SEKTE ISLAM SUNNI DI LEBANON

(Pengaruh Islam Sunni Terhadap Perkembangan Politik di Lebanon Tahun 1964 - 2008 M)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh:

Abdullah Syakir

NIM. A02213003

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Abdullah Syakir

NIM : A02213003

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 5 Juli 2019

Saya yang menyatakan,

Abdullah Syakir

A02213003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh Abdullah Syakir (A02213003) dengan judul "Sekte Islam Sunni Di Lebanon (Pengaruh Islam Sunni Terhadap Perkembangan Politik di Lebanon Tahun 1964 - 2008 M)" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 5 Juli 2019

Pembimbing,

Drs. Sukarma, M.Ag
NIP. 196310281994031004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Abdullah Syakir (A02213003)

Ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus

Pada tanggal 25 juli 2019

Ketua/Penguji I

Drs. Sukarma, M.Ag
NIP. 196310281994031004

Penguji II

Dr. Imam Ibnu Hajar, M.Ag
NIP. 196808062000031003

Penguji III

H. Nuriyadin, M.Fil.I
NIP. 197501202009121002

Sekretaris/Penguji IV

Dra. Lailatul Huda, M.Hum
NIP. 196311132006042004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag
NIP. 196210021992031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Abdullah Syakir
NIM : A02213003
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah peradaban Islam
E-mail address : aab subastian@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Sekte Islam Sunni di Lebanon (pengaruh Islam Sunni terhadap perkembangan politik di Lebanon Tahun 1964-2008 M)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 Agustus 2019

Penulis

METERAI TEMPEL
A6A6CAFF710874273
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Abdullah Syakir)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi yang ditulis dengan judul "Sekte Islam Sunni di Lebanon (Pengaruh Islam Sunni Terhadap Perkembangan Politik Di Lebanon Tahun 1964-2008 M)". Berfokus pada titik permasalahan : 1. Bagaimana sejarah berdirinya negara Lebanon dan perkembangan politiknya? 2. Bagaimana sejarah berdirinya sekte-sekte Islam di Lebanon? 3. Bagaimana strategi sekte Islam Sunni dalam mempengaruhi politik Lebanon?. dengan titik fokus pada permasalahan ini akan menemukan apa peran serta pengaruh sekte Islam terhadap perkembangan politik di Lebanon.

Skripsi ini di teliti menggunakan kajian literasi dengan pendekatan Historis dan Politik. Penulis meminjam teori dari Gabriel Almond yaitu teori *civic culture*. Teori ini menjelaskan bahwa budaya politik berbeda dengan budaya yang lainnya. Setiap masyarakat memiliki konsep budaya politik yang berbeda. Walaupun demikian, budaya politik erat kaitannya dengan sistem politik, karena setiap budaya politik diterapkan dalam pola-pola orientasi terhadap tindakan politik tertentu, dan pola-pola ini biasanya meluas sampai di luar batas sistem politik. Budaya politik merupakan kebudayaan majemuk yang didasarkan pada komunikasi, persuasi, konsensus dan diversitas, serta adanya perubahan. Budaya politik sendiri merupakan suatu kultur yang bersifat antara modern dan tradisional.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa : (1) negara Lebanon adalah negara multi etnis dan multi agama dengan menganut sistem konfesional. Yaitu, pembagian kekuasaan berdasarkan agama tertentu. (2) Sekte-sekte Islam yang ada di Lebanon yang paling berpengaruh adalah Sunni, Syi'ah, dan Druze. (3) Sekte Islam Sunni terpecah menjadi beberapa varian. Tiap-tiap varian dari sekte ini saling berebutan pengaruh dalam politik Lebanon. Mulai dari menjadi partai resmi, gerakan jihad dengan mengutamakan kekerasan, dan mendakwahkan Khilafah dengan cara halus. Masing-masing varian ini walaupun berpecah dan mengambil jalan yang berbeda namun satu tujuan. Yakni, menginginkan tegaknya Islam sesuai kitabullah dan Sunnah NabiNya.

Kata Kunci: Negara Lebanon, Sunni, Sekte Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

The thesis written by tittle “Sunni Islamic Sect in Lebanon (The Influence of Sunni Islamic to Political Development in Lebanon in 1964 – 2008 AD)”. Focusing on the point of the problems : 1. How is the history of establishment of lebanon country and political development ? 2. How is the history of Islamic sect in Lebanon ? 3. How is the strategy of Sunni Islamic sect in influencng Lebanon politics ?. With a focal point on this problem will find out what role and influence of the Islamic sect to political development in Lebanon.

This thesis was examined using literacy studies with a historical and political approach. The author borrows the theory from Gabriel Almond namely The Civic Culture Theory. The theory eexplains that political culture is different from other cultures. Every society has a different concept of political culture. Even tough, the political culture is closely related to the political system, because every political culture is applied in orientation patterns to certain political actions, and these patterns usually extend beyond the boundaries of the political system. The political culture is a plural culture based on communication, persuasion, consensus, diversity and change. The political culture is a culture that is between modern and traditional.

The results of this study concluded that : (1) Lebanon is a multi-ethnic and multi-religious country with a confessional system. Namely, the division of power based on a particular religion. (2) The most influential Islamic sects in Lebanon are Sunni, Syi’ah, and Druze. (3) Sunni Islamic sects are devided into several variants. Each variant of this sect competes for influence in Lebanese politics. Starting from being an official party, jihadist movement using violence, and claim Khilafah in a subtle way. Each of these variants though split and take different paths but one goal. That is, wanting the establishment of Islam according to the Book of Allah and the Sunnah of His Prophet.

Key word: Negara Lebanon, Sunni, Sekte Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

TABEL TRANSLITERASI ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

ABSTRAC ..... **ix**

KATA PENGANTAR ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 9

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik 9

F. Penelitian Terdahulu 11

G. Metode Penelitian 13

H. Sistematika Pembahasan 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II SEJARAH NEGARA LEBANON DAN PERKEMBANGAN POLITIKNYA

A. Latar Belakang Berdirinya Negara Lebanon 20

B. Tokoh-tokoh Pejuang Kemerdekaan 23

C. Sistem Pemerintahan dan Faham Sekterian 29

BAB III SEKTE-SEKTE ISLAM DALAM POLITIK LEBANON

A. Sunni 37

B. Syi'ah 42

C. Druze 47

BAB IV STRATEGI GERAKAN SEKTE ISLAM SUNNI DALAM MEMPENGARUHI POLITIK LEBANON

A. Berjuang Melalui Partai Politik 57

B. Gerakan Ideologi Jihad (Perang Suci) 63

C. Gerakan Dakwah Khilafah 71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 75

B. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA 78

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abad ke-20 adalah akhir kehancuran peradaban Islam. Turki Ustmani sebagai satu-satunya kerajaan Islam terbesar yang eksis sampai akhir abad ke-20 menderita kekalahan perang dari Inggris, Perancis, beserta sekutunya dalam perang dunia pertama (1914-1918). Akibat dari kekalahan tersebut, Turki Ustmani mengalami kerugian besar yaitu diantaranya adalah kehilangan beberapa wilayah yang berada di dalam kekuasaannya. Salah satunya adalah daerah Syam (sekarang meliputi negara Suriah, Yordania, Palestina, Israel, dan Lebanon) yang berhasil direbut oleh tentara Inggris dan Perancis.[1]

Inggris dan Perancis berdasarkan keputusan konferensi San Remo yang akta mandatnya ditanda tangani di London pada 24 juli 1922 dibawah pengawasan Liga Bangsa-Bangsa membagi daerah kekuasaan yakni daerah Palestina dan Yordania sebagai daerah kekuasaan Inggris sedangkan wilayah Suriah dan Lebanon di bawah kekuasaan Perancis.

Pada 14 Juli 1941, *Levant* (Suriah dan Lebanon) berada dalam pendudukan tentara ke sembilan Inggris, meskipun demikian Peracis tetap memiliki peranan besar di dalamnya. Berdasarkan kesepakatan dengan Inggris pula Perancis memproklamasikan kemerdekaan Levant menjadi dua

[1] Donald Quataert, *The Ottoman Empire 1700-1922* (New York: Cambridge University Press, 2005), 192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara terpisah yaitu Suriah 28 September 1941 dan Lebanon pada 26 November 1941.[2]

Republik Lebanon adalah sebuah negara di Timur tengah, sepanjang Laut Tengah, dan berbatasan dengan Suriah di utara dan timur, Israel dan Palestina di selatan dengan luas wilayah 10,452 ribu kilometer persegi[3]. Menurut Badan Administrasi dan Statistik Lebanon tahun 2012, negara Lebanon berpenduduk 3,8 juta jiwa, 96% penduduk Lebanon asli sedangkan 4% warga pendatang[4]. Penduduk Lebanon terbagi dalam beberapa kelompok agama, di antaranya Sunni, Syiah, Druze, Maronit, dan lainnya. Sejak akhir abad kesebelas, kelompok-kelompok ini mengusai beberapa wilayah di Lebanon. Maronit menempati bagian utara, yaitu, Jubayl, Batrun, dan Baharri. Lebanon selatan dikuasai oleh kelompok Syiah dan Druze. Syiah juga berada di perbatasan Palestina-Lebanon yang sekarang dikuasai Israel.[5] Sedangkan Sunni terfokus di daerah Tripoli wilayah terbesar kedua setelah Beirut.

Lebanon memakai sistem politik parlementer demokratik yaitu suatu sistem demokrasi yang menitik beratkan kedudukan badan legislatif sebagai lembaga tertinggi daripada badan eksekutif. Negara dengan

---

[2] George Lenczowsky, *Timur Tengah di Tengah Kancah Dunia*, trans. Asgar Bixby (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1993), 204-205.

[3] Ghalia Hamamy dkk., "*Lebanon in Figures 2008,"* central administration of statistic (2012): 3, dalam http://www.cas.gov.lb/images/PDFs/Lebanon-Figures-2008.pdf (04 februari 2018)

[4] Najwa Yaacoub and Lara Badre, "*Population & Housing in Lebanon*," central administration of statistic (2012): 3, dalam http://www.cas.gov.lb/index.php?option=com_content&view=article&id=58&itemid=40. (04 februari 2018)

[5] M.Riza Sihbudi, *Islam, Dunia Arab, Iran : Bara Timur Tengah* (Jakarta: Mizan, 2011), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganut sistem demokrasi yang demikian merupakan negara yang dipimpin oleh seorang Perdana Menteri dimana seorang Perdana menteri dan jajaran menteri dalam kabinetnya akan diberhentikan oleh parlemen. Dalam demokrasi parlementer posisi kepala negara akan ditempati oleh seorang Presiden. Uniknya, di Lebanon ada perjanjian yang tidak tertulis yakni Pakta Nasional 1943 yang melambangkan politik konfesional pasca kemerdekaan yang menjadi dasar pendirian Lebanon sebagai negara multi-keyakinan. Pakta ini lahir sebagai hasil negosiasi antar-pemimpin aliran Sunni, Syiah, dan Maronit pada musim panas 1943 sehingga memungkinkan Lebanon untuk merdeka. Poin utama dalam pakta nasional ini mengenai pembagian kekuasaan antar sekte yang mendominasi, presiden harus dari Maronit, perdana menteri dari Sunni, dan ketua parlemen dari Syiah. Kursi parlemen dibagi di antara sekte Kristen dan Muslim dengan rasio 6:5 sampai tahun 1989, kemudian secara merata pada tahun-tahun berikutnya.[6] Pembangian kekuasaan diatas berdasarkan sensus penduduk tahun 1932.[7]

Lebanon sebagai negara yang dibangun dengan pelbagai macam sekte tentu akan menimbulkan gesekan antara sekte-sekte tersebut dalam memperebutkan atau mempertahankan kepentingan politik mereka. Pakta Nasional 1943 nyatanya tidak bisa menyelamatkan pertikaian antar sekte

[6] Gary C. Gambill, "Islamist Group in Lebanon," Middle East Review of International Affairs, Vol. 11, No. 4 (2007): 38, dalam http://www.rubincenter.org/2007/12/gambill-2007-12-04/. (18 Februari 2018)
[7] As'ad Abu Khalil, *Historical Dictionary of Lebanon* (Lanham: Scarecrow Press,1998), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tahun 1958 dan kemudian di tahun 1970an.[8] Konflik antar sekte juga dipengaruhi hubungan international negara Lebanon, intervensi negara luar yang memiliki hubungan atau bekerja sama dengan sekte-sekte terkait kian memperparah atau meredakan konflik itu sendiri. Intervensi Amerika, Suriah, Iran, pendudukan Israel atas Lebanon, dan perlawanan PLO mempengaruhi kondisi kestabilan negara Lebanon.[9] Selain politik sekterian yang terpecah begitu banyak di Lebanon, juga berkembang politik yang berideologi Komunis Sosialis, Kapitalis Leberalis dan Sekuler dibuktikan dengan berdirinya banyak partai yang berlatar ideologi tersebut.

Ditengah paham sekterian yang menjadi akar masalah di Lebanon tentunya tidak lepas dari peran serta pemeluk agama Islam. Di Lebanon, Islam sendiri terbagi dalam tiga kelompok yang menojol, yakni Sunni, Syiah, dan Druze. Masing-masing kelompok ini memiliki peranan penting dalam menentukan arah kebijakan politik di negara ini. Kaum Sunni, misalnya, tampaknya berpihak pada gerakan perlawanan Palestina melawan pasukan Amal Syiah dalam pertempuran di kamp pada bulan Mei-Juni 1985. Bangkitnya dua sekte Syiah dan Druze, merupakan tantangan baru dan tak terduga bagi komunitas Sunni yang merupakan sekte Islam utama dalam Pakta Nasional tahun 1943. Kesepakatan Maronite-Sunni, yang menetapkan kerangka kerja resmi untuk distribusi kekuasaan politik setelah kemerdekaan, hampir mengabaikan Komunitas Syiah, yang belakangan

[8] Farid el-Khazen, *The Comnlunal Pact of National Identities: The Making and Politics of the 1943 National Pact* (london: Oxonian Rewley Press Ltd, 1991), 39.
[9] John Laffin, *The War of Desperation: Lebanon 1982-85* (London: Osprey Publishing, 1985), 7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian menjadi sekte yang paling eksplosif dan radikal. Langkah militer oleh orang-orang Syiah digunakan untuk melenyapkan semua milisi bersenjata Sunni, jelas mencerminkan kebencian yang mendalam bahwa kaum Syiah selalu mengungkapkan kepada kaum Sunni atas peran mereka di Lebanon sebelum perang. Tidak akan ada lagi kaum Sunni yang mewakili Muslim Lebanon.[10]

Kelompok Islam yang ada di Libanon ada tiga. Sunni, Syiah dan Druze (sekte Alawi termasuk varian dari Syiah). Kelompok Islam yang pertama sekte Sunni menjadi Islam mayoritas yang ada di Lebanon. Mayoritas tinggal di tiga kota besar, yaitu di Beirut, Tripoli, dan Sidon. Sebagian kecil hidup di wilayah kecil seperti Bekaa, Akkar, Shuf, dan di daerah bagian selatan. Sekte Sunni tampaknya memiliki kecendrungan partikular kedaerahan lebih besar ketimbang sekte lainnya, setidaknya semenjak pakta nasional 1943 sampai perang saudara 1970an. Apa yang ada dari organisasi politik Sunni terbatas pada masing-masing distrik, kota, bahkan seringkali sampai satu desa (lingkungan). Dengan demikian, tidak mungkin untuk memeriksa kepemimpinan politik Sunni tanpa memperkenalkan beberapa perbedaan geografis.[11]

Kelompok Islam yang kedua yakni Syiah sebagai sekte terbesar kedua menurut sensus penduduk tahun 1932. Berbeda dengan sekte Sunni. Syiah lebih solid dan revolusioner. Kelompok ini mendiami hampir merata

[10] As'ad Abu khalil, "Druze, Sunni and Shi'ite Political leadership in Present-Day Lebanon," Arab Studies Quarterly,7,IV (Fall 1985), 29-30.
[11] Ibid,. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diseluruh kota yang ada di Lebanon. Mereka ditemukan dalam konsentrasi besar di Bekaa. di Selatan tepatnya di Jabal 'Amil, beberapa komunitas di jubayl, di Beirut dan sekitarnya. Komponen Syiah ini, bagaimanapun, telah mengekspresikan dirinya dalam berbagai bentuk pada waktu yang berbeda, karena sekte Syiah telah terbukti secara khusus dinamis dan revolusioner. Pemberontakan Syiah pertama kali disembunyikan di balik slogan-slogan yang pernah menarik perhatian Lebanon ideologi kiri dan pro Palestina. Baru sekarang komponen Syiah mengekspresikan dirinya secara bebas tanpa harus bersembunyi dibalik topeng, Arabisme.

Perlawanan Syiah melawan Israel menghapus kompleks inferioritas yang selalu menekan keterpisahan budaya dan politik mereka. Posisi baru Syiah, dan terutama perang sekte Syiah melawan orang-orang Palestina di kamp-kamp Beirut, telah mengungkapkan kurangnya kesetiaan mereka terhadap Arabisme dan kepalsuan komitmen mereka terhadap pembebasan Palestina. Yang perlu digarisbawahi bahwa sekte Syiah bergerak secara revolusioner mencari perubahan radikal dalam sistem politik dan ekonomi Lebanon. Namun, mereka tetap mempertahankan ikatan dan nilai sosial yang sangat konservatif yang mencerminkan diri mereka dalam tindakan politik dan organisasi, dan juga dalam interaksi sosial. [12]

Dan kelompok Islam yang ketiga adalah Sekte Druze. Sekte Druze tinggal di Shuf, 'Alay, Suq al-Gharb, selatan Bekaa, dan Hasbayya. Meskipun populasinya tidak banyak sekitar 7 persen dari penduduk Negara

[12] Ibid., 43-44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebanon, Druze memiliki peranan penting dalam sejarah Lebanon dan politik kontemporer. sebuah peran yang telah melampaui jumlah populasi dari berbagai kelompok yang ada di Lebanon. Druze memerintah pegunungan Lebanon bersama dengan orang-orang Maronit sebelum terbentuknya Lebanon modern. Masyarakat Druze telah mempertahankan keterpisahan budayanya dengan dunia luar. Pada tahun 1031, komunitas Druze tertutup untuk orang luar. Ajaran Druzisme selalu menjadi rahasia, terkadang tidak diungkapkan kepada anggotanya sendiri.[13]

Dalam ajaran Druze yang jadi perbedaan utama antara Druze dan Muslim lainnya adalah bahwa Druze percaya pada reinkarnasi, tidak percaya pada karakter wajib dari shalat setiap tahun, menolak haji ke Mekah, dan tidak berpuasa pada bulan Ramadhan. Perbedaan keagamaan ini membuat Druze bertabrakan dengan sebagian besar komunitas dan ajaran dalam Islam itu sendiri.[14]

Pengaruh gerakan kelompok Sunni dalam perpolitikan di Lebanon semenjak Pakta Nasional 1943 sampai sekarang cukup diperhitungkan oleh lawan politik mereka. Baik dari kalangan kelompok Syiah, Druze ataupun sekte lainnya. Yang menarik bagi penulis seperti apa yang diungkapkan diatas, sekte Sunni cukup terikat dengan partikular kedaerahan. Karakteristik Sunni di Lebanon berbeda-beda tiap kelompok. Ada kelompok yang bergerak dibidang politik, mengisi kursi-kursi parlemen.

---

[13] Ibid,. 31.

[14] Badredine Arfi, *International Change and the Stability of Multiethnic : States Yugoslavia, Lebanon, and Crises of Governance* (Bloomington: Indiana University Prees, 2005), 187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada juga kelompok yang bergerak menggunakan doktrin agama serta kelompok terakhir bergerak dengan ideologi jihad. Mereka mempunyai krakteristik tersendiri di negara ini sehingga perlu untuk penulis ulas lebih mendalam.

Berdasarkan pemaparan diatas inilah yang menjadikan alasan penulis mengambil judul Kelompok Islam Sunni Di Lebanon (Pengaruh Islam Sunni Terhadap Perkembangan Politik di Lebanon Tahun 1964-2008 M). Penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang kelompok Islam Sunni yang ada di Lebanon, strategi gerakan serta kebijakan politik Sunni dalam mempengaruhi pemerintahan Lebanon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dibuat rumusan masalah agar pembahasan dalam skripsi ini terperinci dengan jelas. Maka dari itu penulis merumuskan masalah yang akan dibahas paada skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya negara Lebanon dan perkembangan politiknya ?
2. Bagaimana sejarah berdirinya sekte-sekte Islam di Lebanon ?
3. Bagaimana strategi sekte Islam Sunni dalam mempengaruhi politik Lebanon ?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana telah dirumuskan dalam rumusan masalah, penelitian ini bertujuan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Secara teoritis, mengetahui sejarah berdirinya negara Lebanon dan perkembangan politiknya. mengungkapkan sejarah sekte-sekte Islam di Lebanon. Serta strategi sekte Islam Sunni dalam mempengaruhi politik negara Lebanon.
2. Secara praktis, diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1) pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

D. Kegunaan Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan guna dan mamfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, dapat menimbulkan kembali minat untuk melakukan penelitian lebih jauh untuk membangun teori politik Islam, terutama yang berkaitan dengan struktur masyarakat multi sekte yang ada di Lebanon.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat menjadi bahan referensi bagi kelengkapan studi tentang kelompok Islam Sunni yang ada di Lebanon.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Pendekatan sejarah menjelaskan dari segi mana kajian sejarah hendak dilakukan, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkannya, dan lain sebagainya. Deskripsi dan rekonstruksi yang diperoleh akan banyak ditentukan oleh jenis pendekatan yang dipergunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini penulis menggunakan dua pendekatan sekaligus yaitu pendekatan historis dan politik. pendekatan historis digunakan untuk mengungkapkan sejarah berdirinya negara Lebanon secara utuh dan menyeluruh dan dimaksudkan juga untuk mengungkap lahirnya kelompok-kelompok Islam yang ada di Lebanon melalui pendekatan ini. Lebih dari pada itu, penulis mengharapkan penelitian ini dapat menghasilkan sebuah penjelasan sejarah yang mampu mengungkapkan gejala-gejala kronologis, relevan dengan waktu dan tempat peristiwa sejarah.[15]

Sedangkan Pendekatan politik digunakan untuk mengungkap pengaruh kelompok Islam Sunni dalam panggung politik Lebanon. Fokus pendekatan ini lebih tertuju pada gejala-gejala masyarakat seperti pengaruh dan kekuasaan, kepentingan dan partai politik, keputusan dan kebijakan, konflik dan konsesnsus, rekrutmen dan perilaku kepemimpinan, budaya politik, sosialisasi politik, masa dan pemilih, dan lain sebagainya.[16]

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori politik *civic culture*. Teori ini dikemukakan oleh Gabriel Almond dan Sydney Verba dalam bukunya "*The Civic Culture: Political Attitudes and Democracy in Five nations*".

Teori ini menjelaskan bahwa budaya politik tidak sama dengan budaya pada umumnya. Setiap masyarakat memiliki konsep budaya politik yang berbeda. Walaupun demikian, budaya politik erat kaitannya dengan

[15] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 78.
[16] Kuntowijoyo, *metodologi sejarah* (yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003), 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem politik, karena setiap budaya politik diterapkan dalam pola-pola orientasi terhadap tindakan politik tertentu, dan pola-pola ini biasanya meluas sampai di luar batas sistem politik. Budaya politik merupakan kebudayaan majemuk yang didasarkan pada komunikasi dan persuasi, budaya konsensus dan diversitas, serta adanya perubahan. Budaya politik (*civic culture*) sendiri merupakan suatu kultur yang bersifat antara modern dan tradisional.[17] Teori ini relevan untuk menganalisis gerak politik pengaruh Sunni di negara Lebanon dengan mempertahankan budaya lama berimbang dengan sistem negara Lebanon yang modern, demokrasi berlandaskan konfesional. Sistem parlementer dengan kemajemukan etnis serta agama yang berbeda dalam meperjuangkan hak-hak di dalam tataran individu maupun komunal.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Ridwan Sahidin, "Peran Hisbullah Dalam Pemerintahan Lebanon (1992-1997)" (Jakarta, 2014). fakultas Adab jurusan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Isi : Di dalamnya dibahas peran Hisbullah di Lebanon berkisar tahun 1992 sampai 1997 M, tahun 1992 pemilihan umum pertama di Lebanon, tahun 1994 dimulai dengan pembangunan serta 1997 konfrontasi kembali dengan israel dan pasca perang. Fokus

[17] Gabriel Almond and Sydney Verba, *The Civic Culture: Political Attitudes and Democracy in Five nations* (New York: Sage Publication,1963), 5-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

skripsi ini menekankan pada kebijakan politik Hisbullah dalam pemerintahan Lebanon yakni mengenai peran hisbullah dalam pertahanan, pendidikan dan pembangunan.

2. Muhammad Irkhamni, "Peranan Syeikh Hasan Nasrullah Dalam Perjuangannya untuk Membebaskan Rakyat Lebanon Selatan dari Agresi Meliter Israel tahun 2000-2009, (Studi Kasus Hisbullah)" (Jakarta, 2012). fakultas Adab jurusan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Isi : Membahas seorang tokoh fenomenal, seorang tokoh pejuang Hizbullah. Syeikh Hasan Nasrullah dalam menghadapi agresi meliter Israel di Lebanon selatan dan kontribusinya dalam mempertahankan kedaulatan negara Lebanon. Kita ketahui bersama bahwa basis Lebanon selatan dikuasai oleh hisbullah. Partai basis militan terbesar saat ini yang ada di Lebanon. Letak garis pemisah wilayah antara Israel-Lebanon menjadi tanggung jawab hisbullah dalam mempertahankan teritorial negaranya. Dalam skripsi ini fokus pembahasannya kepada biografi Hasan nasrullah, pemikiran politik, serta peran syeikh Hasan Nasrullah dalam membebaskan rakyat Lebanon selatan dari agresi militer Israel.
3. Philip K. Hitti, *A Short History of Lebanon* (New York, 1965). Buku. Buku ini menjelaskan mengenai sejarah panjang Lebanon sebelum merdeka sampai pasca kemerdekaan. Berisi tentang lebanon saat di kuasai Persia beralih di bawah kekuasaan Romawi kemudian berlanjut ketangan Abbasiyah serta kemudian sebelum merdeka dibawah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuasaan Turki Ustmani/Ottoman dan terakhir saat merdeka dan pasca kemerdekaan. Buku ini juga membahas masalah yang terkait isu keagamaan, ekonomi, sosial dan intelektual di Lebanon.

Pada dasarnya penelitian ini, penulis lebih memfokuskan bahasan terhadap sekte Sunni. Sedangkan materi yang disajikan penelitian-penelitian terdahulu titik fokusnya adalah terhadap gerakan sekte Syiah yang ada di Lebanon.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis, yaitu proses menguji dan menganalisis secara mendalam setiap rekaman peritiwa masa lampau berdasarkan data yang telah diperoleh.[18] Data-data yang telah diperoleh tersebut kemudian diseleksi dan diambil kesimpulan untuk ditulis atau disajikan dalam penulisan skripsi ini.

Berikut ini adalah tahapan-tahapan metode penelitian sejarah yang meliputi empat langkah yaitu: Heuristik (pengumpulan data), Verifikasi (kritik sejarah dan keabsahan sumber), Interpretasi (analisis data), historiografi (penulisan).[19]

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

   Heuristik atau pengumpulan sumber yaitu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data atau jejak sejarah. Dalam hal ini penulis melakukan penggalian

[18] Nugroho Noto Susanto, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI Press, 1985), 32.
[19] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data dengan menggunakan *library research* (study pustaka). Adapun sumber-sumber data penelitian ini diperoleh dari;

a. Sumber Primer

1) Buku Philip K. Hitti, *A Short History of Lebanon* (1965). Buku ini mengungkap sejarah lengkap Lebanon mulai dari pra Islam, Islam datang, pasca Islam sampai kemerdekaan negara Lebanon. buku ini sebagai rujukan pada penulisan bab pertama.
2) www.al-jamaa.org adalah sebuah situs sekte Islam Sunni al-Jama'a al-Islamiyah sekaligus partai politik beraliran Sunni yang ada di lebanon. partai Islam Sunni ini salah satu pendirinya adalah syaikh Fathi Yakan. Seorang tokoh besar Sunni perintis berdirinya organisasi-organisasi Sunni di Lebanon. pengagum Hasan al-Banna dan Sayyid Qutb, dua tokoh Ikhwanul Muslimin Mesir.
3) www.daawa.net situs resmi syaikh Fathi Yakan.
4) Buku Fathi Yakan, *harakat wa madzahib fi mizan al'Islam* (1979). atau gerakan dan ideologi-ideologi dalam pertimbangan Islam. Buku karya syaikh fathi yakan ini mengungkap berbagai macam gerakan dan ideologi-ideologi dunia dalam sudut pandang Islam. Baik ideologi-ideologi itu muncul dari Islam itu sendiri ataupun dari selain Islam. Dalam bukunya membahas ideologi komunis, sosialis, kapitalis, materialis, zionis serta gerakan kebangsaan pan-arabisme. Sebagai pionir atau perintis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gerakan harakah Islam kiranya pemikirannya ikut juga mempengaruhi partai yang ia dirikan.

5) www.hizb-ut-tahrir.org dan www.hizb-ut-tahrir.info dua media atau situs milik Hizbut Tahrir. Hizbut Tahrir adalah bagian sekte Islam Sunni yang ada di Lebanon yang keberadaannya mempengaruhi keberlangsungan politik yang ada di sana.
6) www.aicp.org situs ini didirikan oleh al-Ahbas salah satu sekte Islam Sunni di Lebanon bercorak sufi.
7) www.attawhed.org situs resmi dari Harakat al-Tawhid al-Islami salah satu sekte Islam Sunni.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder, yaitu sumber yang berasal dari orang lain yang meneliti atau merupakan literatur pendukung penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan sumber rujukan yang berbahasa inggris serta berbahasa indonesia. antara lain sebagai berikut : *War and Memory in Lebanon* (Sune Haugbolle), *Religion, National Identity, and Confessional Politics in Lebanon* (Robert G. Rabil), *International Change And The Stability Of Multiethnic States; Yugoslavia, Lebanon, And Crises Of Governance* (Badredine Arfi), *The Collapse And Reconstruction Of Lebanon* (Tom Najem), *The Comnlunal Pact of National Identities: The Making and Politics of the 1943 National Pact* (Farid el Khazen), *The Lebanese Exception: Why Lebanon has been immune to the*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arab Spring (Gert Jan Geling), *The Culture of Sectarianism Community: History, and Violence in Nineteenth-Century Ottoman Lebanon* (Ussama Makdisi), *Salafism in Lebanon: From Apoliticism to Transnational Jihadism* (Robert G. Rabil), *The New Sectarianism: The Arab Uprisings And The Rebirth Of The Shi'a-Sunni Divide* (Geneive Abdo), *Lebanon's Sunni Islamists A Growing Force* (Omayma Abdel Latif), *Druze, Sunni and Shi'ite Political leadership in Present-Day Lebanon* (As'ad Abu khalil), *Islamist Group in Lebanon* (Gary C. Gambill), The War of Desperation: Lebanon 1982-85 (John Laffin), *Securing Lebanon from the Threat of Salafist Jihadism* (Bilal Y. Saab dan Magnus Ranstorp), *Thinking Out of the Box: Devising New European Policies to Face the Arab Spring* (Maria do Céu Pinto), Islam, Dunia Arab, Iran : Bara Timur Tengah (M.Riza Sihbudi), Timur Tengah di Tengah Kancah Dunia, trans. Asgar Bixby (George Lenczowsky).

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Verifikasi atau kritik sumber merupakan metode tahap kedua dalam meneliti sumber sejarah. Verifikasi terbagi menjadi dua macam cara/langkah yaitu:

a. Kritik ekstern

Kritik ekstern digunakan untuk keaslian suatu sumber sejarah dengan melihat sisi luarnya. Autentisitas dari sebuah sumber sejarah perlu di verifikasi. Dengan kritik ektern ini penulis mencoba mencari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahu secara fisik tentang sumber yang penulis peroleh apakah layak dan memang mempresentasikan sumber primer yang sesunggunya. Sebagaimana yang ada dibahan literasi dengan buku karya Philip K. Hitti, *A Short History of Lebanon* (1965) telah banyak mengungkapkan fakta Sejarah Lebanon secara komprehensif dan penulis mencoba mengkorelasikan waktu antara proses kemerdekaan Lebanon dengan Philip K. Hitti sebagai penulis buku sekaligus saksi sejarah pada masa tersebut.

b. Kritik intern

Kritik dari segi Kredibilitas sumber atau kesahihan sumber. adalah mengakui bahwa sumber tersebut sumber yang asli dan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan setelah dilakukan pelbagai penelitian dan kritik terhadap sumber. Dengan cara membandingkan beberapa sumber-sumber yang telah diperoleh dengan sumber-sumber lainnya. Dengan tujuan agar dapat diketahui bahwa isi sumber tersebut dapat dipercaya.

Beberapa sumber yang penulis jadikan sebagai bahan literasi menunjukkan bahwa adanya kesamaan pembahasan mulai dari data, masa serta ulasan terkait sekte Islam Sunni di Lebanon baik dalam sumber primer maupun sekunder, mulai dari yang berbentuk buku dan website. Sehingga penulis mengambil simpulan beberapa sumber yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan literasi adalah asli, dapat dipercaya, dan dipertanggung jawabkan.

3. Interpretasi (Penafsiran Sumber)

Dalam langkah ini penulis berusaha menafsirkan data yang telah diverifikasi. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam menginterpretasikan penulis menggunkan dua cara pendekatan yaitu historis dan politik dengan teori *civic culture*. Karena pendekatan dan teori ini dinilai sangat cocok untuk mengungkap gerak sejarah dan politik sehingga akan menghasilkan suatu penelitian atau skripsi yang benar-benar otentik.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Setelah melakukan pengumpulan data melalui kegiatan heuristik, kritik, dan interpretasi. Maka langkah terakhir adalah memaparkan hasilnya dalam bentuk laporan ilmiah atau historiografi. Dalam langkah ini penulis dituntut untuk menyajikan dengan bahasa yang baik, yang dapat dipahami oleh orang lain dan dituntut untuk menguasai teknik penulisan karya ilmiah. Penulisan hasil penelitian sejarah politik ini memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal sampai dengan prosedur yang peneliti gunakan. Dalam penulisan kembali atau rekontruksi sejarahnya. Penulis menggunakan pendekatan diakronik dan sinkronik, dimana pembahasannya secara tematik dan menurut perkembangan waktu yang terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Bahasan

Untuk memudahkan pemahaman pembaca dalam penelitian ini, maka penulis menyususn sistematika pembahasan terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, merupakan landasan awal penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Sejarah negara Lebanon dan perkembangan politiknya, pembahasan meliputi: latar belakang berdirinya Lebanon, tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan, sistem pemerintahan dan faham sekterian.

BAB III Sekte-sekte Islam dalam politik Lebanon, pembahasan ini meliputi: Sunni, Syiah, Druze.

BAB IV strategi sekte Islam Sunni dalam mempengaruhi politik di Lebanon, meliputi: berjuang melalui partai politik, gerakan ideologi jihad (perang suci), dan gerakan dakwah khilafah.

BAB V Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan sebagai jawaban fokus kajian yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. dan berisi saran-saran konstruktif yang berkaitan dengan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

SEJARAH NEGARA LEBANON DAN PERKEMBANGAN POLITIKNYA

A. Latar Belakang Berdirinya Negara Lebanon

Sebelum kemerdekaan, Lebanon adalah subdivisi otonom dari Turki Ustmani yaitu sebuah teritorial dependen dari sebuah negara yang memiliki tingkat pemerintahan sendiri, atau otonom, dari sebuah otoritas eksternal.

Turki Ustmani, yang menyerbu tanah-tanah Arab dan mengklaim diri sebagai kekhalifahan Arab, menggantikan dinasti Abbasiyah. memiliki awal yang sedikit sekitar 1300 pasukan sebagai negara Turki kecil di Asia Kecil bagian barat (Anatolia). Pendirinya Utsman, nama yang sangat familiar di kalangan umat Islam. Sebagai orang Turki, yang berafiliasi dengan bangsa Mongol di Asia Tengah, bangsa ini terkenal dengan agama animistis dan cara hidup nomaden yang mendaratkan mereka di wilayah Islam. Petualang dan suka berperang mereka beringsut menuju puncak kesuksesan yang mengagumkan dalam sejarah peradaban Islam. Penaklukan mereka di Asia Barat dan Eropa Tenggara mencapai puncaknya pada penahlukan Konstantinopel pada tahun 1453 dan penghancuran kekuatan Bizantium.[20]

Dinasti yang didirikan oleh Utsman mencapai puncak kekuasaan dan kemakmurannya di bawah Salim (1512-1520), penakluk Arab Timur, dan di bawah putranya Sulaiman (1520-1566), penakluk Balkan dan Afrika

[20] Tom Najem, *the collapse* and *reconstruction of Lebanon*, (United Kingdom: Centre for Middle Eastern and Islamic Studies, 1998), 27-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Utara. Sebagai penguasa paling kuat dalam Islam, Turki Utsmani mengklaim diri sebagai kekhalifahan. Lebanon dan negeri-negeri Arab lainnya tunduk di bawah kekuasaannya.

Pertempuran Marj Dabiq (1516) menjadikan para pemimpin Lebanon terbagi dan terpecah. Buhturis Beirut mengambil bagian di pihak Mamluk. Assafs Kisrawan dan Maans al-Shuf (tenggara Beirut) membelot. Fakhr-al-Din I al-Maani memiliki kesamaan pemikiran dengan raja muda Aleppo yang membelot dari Mamluk dan menyarankan orang-orangnya untuk menunggu dan memantau. Akhirnya Mamluk dapat ditahlukan oleh Dinasti Utsmani.[21]

Tidak lama setelah Salim masuk ke Damaskus, delegasi dari para pemimpin Libanon memberikan penghormatan. Delegasi Kisrawan dipimpin oleh Assafal-Turkumani, al-Shuf oleh Fakhr-al-Din al-Maani.[22]

Terkesan dengan keperibadian Fakhr, Sultan Salim memberikan Fakhr dan para pengikutnya memperoleh hak-hak istimewa otonom yang dahulu dinikmati di bawah Mamluk. Kemudian selanjutnya memberikan Fakhr gelar *"Sultan of the Mountain"*. Upeti yang diberlakukan relatif ringan. Kisrawan, misalnya, diminta hanya 4000 keping emas. Sebagai pengikut penguasa baru, para pemimpin Lebanon kemudian bertindak secara independen di tingkat domestik, tanpa militer dan menyerahkan sepenuhnya kepada pertahanan sipil. Membuat peratuaran pajak dan bea dan

[21] Irene L. Gendzier, *Notes fromthe Minefield:United States Intervention in Lebanon and the Middle East 1945–1958* (New York*:* Columbia University Press, 2003), 62-63.
[22] Ibid,. 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kadang-kadang bahkan membuat perjanjian dengan kekuatan asing. Sultan-sultan Utsmani, berkonsentrasi pada masalah-masalah yang lebih serius dan mendesak. Seperti menghadapi kekuatan Persia dan Mesir.[23]

Ma'ani memiliki pesaing Assafal-Turkumani Kisrawan, keluarga feodal asal Turki. Assaf adalah Syiah yang diperkenalkan oleh Mamluk (1306) dan digunakan oleh mereka, tetapi pada 1516 mereka memihak Salim. Pada puncaknya di bawah Mansur (1522-80) Amir Assaf meluas dari dekat Beirut ke Arqah di utara Tripoli. Ghazir, desa pegunungan, menjadi tempat duduk mereka. Di bawah Assafs, Kisrawan menjadi makmur. Ini menarik pemukim Sunni dari al-Biqa serta Syiah dari Baalbak. Druze dari al-Matn menyebar ke utara dan Maronit dari utara meluas ke selatan. Pada 1590 keluarga Assaff keluar dari wilayah Lebanon. Warisannya diteruskan ke Sayfas, Sebuah keluarga Kurdi yang berdomisili di dataran Akkar Tripoli. Sayfa memasuki tanah lagi sebagai agen Mamluk dan keturunannya menetap di sana.[24]

Dinasti Ma'ani runtuh (1544-1635) dengan pimpinan terakhir Fakhr-al-Din II diganti oleh Dinasti Shihab. Setengah abad setelah keluarga Ma'ani datang, keluarga Arab lainnya, Shihab, berasal dari suku Quraisy, pindah dari Hawran dan menetap lebih jauh ke selatan di pedalaman sekitar Wadi al-Taym di kaki Gunung Hermon. Dari sana mereka menyebar. Ma'ani mengadopsi Druzisme dan distrik mereka dikenal sebagai Jabal

[23] As'ad Abu Khalil, *Historical Dictionary of Lebanon*, (Lanham: Scarecrow Press, 1998), 89.
[24] John Laffin, *The War of Desperation: Lebanon 1982-85*, (London: Osprey Publishing, 1985), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(gunung) al-Duruz. Shihab, kecuali minoritas yang tetap beragama Islam, menganut Maronitisme. Namun kedua keluarga sejak awal bersekutu dengan pernikahan dan perjanjian. Mereka berbagi kekuasaan atas Lebanon tengah dan selatan.

Dinasti Shihab menggantikan Ma'ani pada 1697. mereka bertempat di gunung yang tinggi, Baaqlin dan Dayr al-Qamar. Namun kurang lebih selama memerintah Lebanon satu abad akhirnya Dinasti Shihab (1697-1840) runtuh. Karier panjang Bashir II (1788-1840) sebagai pemimpin terakhir Dinasti Shihab membuka babak baru dalam sejarah Lebanon.[25]

Walaupun demikian, Fakhr-al-Din II dan Bashir II membuka jalan bagi kemerdekaan Lebanon selama lebih dari tiga abad karir tertingginya.

B. Tokoh-tokoh Pejuang Kemerdekaan

1. Fakhr-ad-Din II

Fakhr-ad-Din II adalah Druze Ma'ani Emir dan pemimpin awal Imarah Gunung Lebanon, daerah yang diperintah sendiri di bawah Kekaisaran Ottoman. Kekuasaannya ditandai oleh kemakmuran ekonomi dan budaya, dan ia telah berperang melawan keluarga Lebanon lainnya untuk menyatukan rakyat Lebanon dan mencari kemerdekaan dari Kekaisaran Ottoman. Karena itu ia dianggap oleh beberapa orang sebagai Manusia Lebanon pertama yang mencari kedaulatan Lebanon modern,

[25] Philip K. Hitti, *A Short History Of Lebanon* (New York : ST. Martin's Press, 1965), 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

klaim yang dianggap oleh beberapa orang sebagai anakronistis karena tujuannya lebih dinamis dari pada nasional. [26]

Ambisi, popularitas, dan kontak asing Fakhr-al-Din yang mengkhawatirkan warga Ottoman yang memberi wewenang kepada Hafiz Ahmed Pasha, gubernur Damaskus, untuk melancarkan serangan ke Libanon pada 1613 untuk mengurangi kekuatan Fakhr-al-Din yang tumbuh. Dihadapkan dengan pasukan Hafiz yang terdiri atas 50.000 orang, Fakhr-al-Din memilih pengasingan, meninggalkan urusan di tangan saudara lelakinya Yunis dan putranya Ali Beg. Mereka berhasil mempertahankan sebagian besar benteng seperti di Banias (Subayba) dan di Niha yang merupakan andalan kekuatan Fakhr-al-Din. Sebelum pergi, Fakhr-al-Din membayar pasukannya selama dua tahun upah soqban untuk mendapatkan kesetiaan mereka.[27]

Pada 1618, perubahan politik di kesultanan Ottoman telah mengakibatkan penghapusan banyak musuh Fakhr-al-Din dari kekuasaan, memungkinkan dia kembali ke Lebanon dari pengasingan, dimana dia dapat dengan cepat menyatukan kembali semua tanah Lebanon di luar batas pegunungannya. ; dan membalas dendam dari Emir Yusuf Pasha ibn Siyfa,[28] menyerang bentengnya di Akkar, menghancurkan istana-istananya dan mengambil kendali atas tanahnya, dan mendapatkan kembali wilayah-wilayah yang harus dilepaskannya pada tahun 1613 di Sidon, Tripoli,

---

[26] Donald Quataert, *The Ottoman Empire 1700-1922* (New York: Cambridge University Press, 2005), 102-103.
[27] Philip K. Hitti, *A Short History Of Lebanon* (New York : ST. Martin's Press, 1965), 159.
[28] Ibid,. 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bekaa. Di bawah pemerintahannya, mesin cetak diperkenalkan dan para imam Yesuit dan biarawati Katolik didorong untuk membuka sekolah di seluruh negeri.

Pada 1623, sang pangeran membuat marah Ottoman dengan menolak mengizinkan pasukan dalam perjalanan kembali dari front Persia ke musim dingin di Bekaa. Ini (dan dorongan oleh garnisun Janissariy yang kuat di Damaskus) membuat Mustafa Pasha, Gubernur Damaskus, untuk melancarkan serangan terhadapnya, mengakibatkan pertempuran di Anjar di mana pasukan Emir meskipun kalah jumlah berhasil menangkap Pasha dan mengamankan pangeran Lebanon dan sekutunya kemenangan militer yang sangat dibutuhkan. Pada 1631, ia telah mendominasi sebagian besar Suriah, Libanon, dan Palestina. [29]

Namun, seiring berjalannya waktu, Ottoman tumbuh semakin tidak nyaman dengan meningkatnya kekuatan Emir dan hubungan diperpanjang dengan Eropa . Pada 1632, Kuchuk Ahmed Pasha kemudian diangkat menjadi gubernur Damaskus, menjadi saingan Fakhr-al-Din dan teman Sultan Murad IV, yang memerintahkan gubernur baru dan angkatan laut kesultanan untuk menyerang Libanon dan menggulingkan Fakhr-al-Din. dan pada 13 April 1635, Sultan Murad IV menyuruhnya dieksekusi bersama dengan salah satu putranya.[30]

[29] As'ad Abu Khalil, *Historical Dictionary of Lebanon* (Lanham: Scarecrow Press,1998), 19.
[30] Ibid,. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bechara El Khoury

Bechara El Khoury adalah Presiden Lebanon pasca-kemerdekaan pertama, memegang jabatan sejak 21 September 1943 hingga 18 September 1952. Dia sebelumnya menjabat dua periode singkat sebagai Perdana Menteri, dari 5 Mei 1927 hingga 10 Agustus 1928 dan dari 9 Mei hingga 11 Oktober 1929.

Khoury mendirikan Blok Konstitusional dan menjabat sebagai menteri Kabinet sebelum pemilihannya sebagai Presiden pada 21 September 1943. Dia adalah seorang nasionalis yang kuat yang menentang Mandat Prancis, dan pada 11 November 1943, dia ditangkap oleh pasukan Prancis Merdeka dan dipenjara di Menara Rashaya selama sebelas hari, bersama dengan Riad Al Salh (Perdana Menteri), Pierre Gemayel, Camille Chamoun, dan banyak kepribadian lain yang mendominasi politik dalam generasi setelah kemerdekaan.[31]

Demonstrasi besar-besaran memaksa pasukan Prancis Merdeka untuk membebaskan para tahanan, termasuk Khoury, pada 22 November 1943, tanggal yang sekarang diperingati sebagai hari kemerdekaan nasional Libanon.[32]

Khoury dikenang karena perannya dalam menyusun Pakta Nasional, sebuah perjanjian antara para pemimpin Kristen dan Muslim Libanon yang membentuk dasar struktur konstitusi negara hari ini, meskipun tidak

[31] Farid el-Khazen, *The Comnlunal Pact of National Identities: The Making and Politics of the 1943 National Pact* (London: Oxonian Rewley Press Ltd, 1991), 07-08.
[32] Philip K. Hitti, *A Short History Of Lebanon* (New York : ST. Martin's Press, 1965), 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikodifikasikan dalam Konstitusi sampai Perjanjian Taif tahun 1989. Dalam Pakta tersebut, Kristen menerima afiliasi Libanon dengan Liga Arab dan setuju untuk tidak mencari perlindungan Prancis, yang Muslim setuju untuk menerima negara Lebanon dalam batas-batasnya saat ini dan berjanji untuk tidak mencari penyatuan dengan negara tetangga Suriah. Pakta itu juga membagikan kursi di Majelis Nasional dengan perbandingan enam orang Kristen dan lima Muslim, berdasarkan sensus 1932 (sejak saat ini telah dimodifikasi untuk mewakili pengikut kedua agama secara setara). Yang paling penting, tiga kantor konstitusional utama (Presiden, Perdana Menteri, dan Ketua Majelis Nasional) ditugaskan untuk seorang Kristen Maronit, Muslim Sunni, dan Muslim Syiah, masing-masing tiga pengakuan terbesar di Lebanon.[33]

Tahun-tahun Khoury di kantor ditandai oleh pertumbuhan ekonomi yang besar, tetapi Perang Arab-Israel 1948 (di mana Lebanon bertempur di pihak Arab) menekan ekonomi Lebanon dengan biaya keuangannya dan dengan masuknya sekitar 100.000 pengungsi Palestina.[34] Faktor-faktor ini, bersama dengan kecurigaan korupsi dalam pemerintahan Khoury, memicu demonstrasi besar-besaran yang memaksanya untuk mengundurkan diri pada 18 September 1952. Dia digantikan oleh Camille Chamoun, meskipun secara teknis Fuad Chehab menggantikannya untuk sementara waktu sebagai penjabat presiden.[35]

---

[33] Ibid,. 21.
[34] Badredine Arfi, *International Change and the Stability of Multiethnic : States Yugoslavia, Lebanon, and Crises of Governance* (Bloomington: Indiana University Prees, 2005), 67-68.
[35] Ibid,. *72*-73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Riad Al Salh

Riad Al Salh, juga ditulis Riad el Solh atau Riad Solh, lahir di Sidon, Lebanon selatan, pada tahun 1894. Keluarganya adalah keluarga pemilik tanah Sunni terkemuka dari Sidon. Ayahnya, Reda Al Salh, adalah seorang sub-gubernur reformis di Nabatiyyah dan di Saida dan seorang pemimpin nasionalis Arab terkemuka. Pada tahun 1915 Reda Al Salh diadili oleh pasukan Ottoman dan pergi ke pengasingan di Smyrna, Kekaisaran Ottoman. Ia kemudian menjabat sebagai gubernur Ottoman di Salonica. Ia juga menjabat sebagai Menteri Dalam Negeri dalam pemerintahan Emir Faisal di Damaskus.

Riad Al Solh belajar ilmu hukum dan politik di Universitas Paris. Ia menghabiskan sebagian besar masa mudanya di Istanbul, karena ayahnya adalah seorang wakil di Parlemen Ottoman.[36]

4. Naim Moghabghab

Naim Moghabghab (11 Januari 1911 - 27 Juli 1959) adalah seorang pemimpin politik Lebanon dan seorang pahlawan kemerdekaan. Ia didirikan bersama dengan Presiden Camille Chamoun, Partai Liberal Nasional.

Ia terpilih sebagai anggota Parlemen pada tahun 1953, dan terpilih kembali pada tahun 1957. Ia menjabat sebagai Menteri Pekerjaan Umum Pada tahun 1955, ia membentuk perlawanan militer dengan nama "Pengawal Nasional" untuk Pemerintahan Bchamoun pada tahun 1948, dan

[36] Robert G. Rabil, *Religion, National Identity, and Confessional Politics in Lebanon*, (New York: ST. Martin's Press, 2011), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga memimpin front militer dalam pemberontakan 1958 untuk memperkuat posisi Camille Chamoun .

Dia dibunuh pada 27 Juli 1959, ketika mobilnya diserang oleh pendukung oposisi. Dia menerima kehormatan tertinggi di Lebanon: Perwira Agung Ordo Nasional Cedar .[37]

C. Sistem Pemerintahan dan Faham Sekterian

Lebanon adalah republik parlemen demokratis dengan kerangka konfesionalisme, salah satu bentuk konsosiasionalisme yang merupakan pembagian kekuasaan, tetapi di Lebanon berdasarkan agama tertentu. Konstitusi memberikan rakyat hak untuk mengubah pemerintah mereka. Namun, dari pertengahan 1970-an sampai pemilihan parlemen tahun 1992, perang saudara menghalangi pelaksanaan hak-hak politik tersebut. Menurut konstitusi, pemilu untuk parlemen harus diadakan setiap 4 tahun. Pemilihan parlemen terakhir diadakan pada tahun 2009. Parlemen kemudian akan memilih Presiden setiap 6 tahun untuk satu periode. Presiden tidak dapat mencalonkan kembali pada pemilihan berikutnya. Pemilihan presiden terakhir diadakan pada tahun 2008. Presiden dan parlemen memilih Perdana Menteri. Partai politik dapat dibentuk; sebagian besar berdasarkan pada kepentingan sektarian. Tahun 2008 menjadi sebuah perubahan signifikan pada konstelasi politik Lebanon ketika Perjanjian Doha memperbolehkan

[37] Philip K. Hitti, *A Short History Of Lebanon* (New York : ST. Martin's Press, 1965), 230-231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oposisi menggunakan hak veto pada Dewan Menteri Lebanon dan meneguhkan konfesionalisme sebagai sarana pembagian kekuasaan.[38]

Sejak munculnya negara setelah kehancuran Kesultanan Utsmaniyah, kebijakan nasional sebagian besar ditentukan oleh kelompok tradisional daerah dan pemimpin sektarian. Pakta Nasional 1943, kesepakatan tidak tertulis yang berisi dasar politik Lebanon modern, mengatur kekuasaan politik dengan sistem konfesional berdasarkan sensus tahun 1932. Kursi di parlemen dibagi antara Kristen dan Muslim dengan rasio 6:5, sampai tahun 1990 ketika rasio berubah menjadi 1:1. Pakta ini juga membagi jabatan di pemerintahan sesuai dengan agama, dengan tiga pejabat tertinggi sebagai berikut:

- Presiden, Kristen Maronit.
- Ketua Parlemen, Islam Syi'ah.
- Perdana Menteri, Islam Sunni.

Usaha untuk menggantikan atau menghapuskan sistem konfesional mengenai pembagian kekuasaan telah menjadi perdebatan di Lebanon selama beberapa dekade. Beberapa kelompok agama yang diuntungkan dengan formula tahun 1943 memilih untuk mempertahankannya, sementara yang dirugikan menginginkan untuk diubah sesuai dengan data demografi terbaru atau dihapuskan sepenuhnya. Walau demikian, poin-poin yang terdapat pada Pakta Nasional dikodifikasikan pada Perjanjian Ta'if 1989, meneguhkan sektarianisme sebagai elemen penting dalam politik Lebanon.

[38] As'ad Abu Khalil, *Historical Dictionary of Lebanon* (Lanham: Scarecrow Press,1998), 31-32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun kekuasaan presiden telah berkurang pada Perjanjian Ta'if, Konstitusi tetap memberikan Presiden kewenangan yang kuat. Presiden memiliki kewenangan untuk menetapkan undang-undang yang disahkan oleh Parlemen, untuk mengeluarkan pertaturan tambahan mengenai pelaksanaan undang-undang, dan untuk meratifikasi perjanjian.[39]

Anggota parlemen dipilih oleh seluruh warga berusia tidak kurang dari 21 tahun. berdasarkan sistem mayoritas untuk berbagai kelompok konfesional. Terdapat upaya untuk mengubah sistem menjadi perwakilan proporsional yang lebih dapat akurat untuk memberikan perwakilan kelompok politik dan lebih memungkinkan untuk kelompok minoritas didengar. Sebagian besar anggota parlemen tidak mewakilkan partai politik eperti di negara Barat, dan jarang membentuk blok politik ala Barat di Parlemen. Blok politik biasanya didasarkan pada kepentingan agama dan daerah dan bukan pada ideologi politik.

Parlemen memainkan peran penting dalam urusan keuangan, karena memiliki tanggung jawab untuk menetapkan pajak dan mengesahkan anggaran. Parlemen juga memiliki kontrol politik atas kabinet melalui pertanyaan formal kepada menteri mengenai masalah kebijakan.

Sistem peradilan Lebanon didasarkan pada Undang-undang Napoleon. Sistem peradilan Lebanon memiliki tiga tingkat pengadilan tingkat pertama, pengadilan tingkat banding, dan pengadilan kasasi. Ada juga sistem pengadilan agama yang memiliki yurisdiksi atas status pribadi,

[39] Ibid,. 35-36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misalnya, aturan tentang hal-hal seperti pernikahan, perceraian dan warisan.[40]

Lembaga politik Lebanon sering memainkan peran sekunder yang didasarkan kepentingan golongan tertentu terutama agama. Keluarga berpengaruh juga memainkan peran dalam memobilisasi suara bagi pemilihan parlemen. Meskipun demikian, sejumlah partai politik, ada di Lebanon, bahkan lahir sebelum kemerdekaan. Partai terbesar umumnya berideologi agama. Gerakan Patriotik Kebebasan, Partai Kataeb, juga dikenal sebagai Partai Falangis, Blok Nasional, Partai Liberal Nasional, Pasukan Lebanon, dan Pengawal Cedar (sekarang dilarang) merupakan partai dengan basis massa Kristen. Amal dan Hizbullah adalah partai dengan agama Syi'ah, dan PSP (Partai Sosialis Progresif) adalah partai Druze utama. Ketika Partai Syiah dan Druze sama-sama mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap pemimpinnya, partai Kristen mengalami perpecahan di antara faksi. Partai Sunni belum dapat menjadi kendaraan politik bagi calon, dan cenderung untuk fokus untuk masalah di Lebanon mengenai Sunni pada umumnya. Partai Sunni di Lebanon antara lain Hizbut Tahrir, Gerakan Masa Depan, Organisasi Nasseris Independen, Al-Tauhid, dan Ahbash. Selain partai domestik, ada cabang partai sekuler pan-Arab (Partai Ba'ath, sosialis, dan komunis) yang aktif pada tahun 1960-an dan selama perang saudara.

[40] Farid el-Khazen, *The Comnlunal Pact of National Identities: The Making and Politics of the 1943 National Pact* (london: Oxonian Rewley Press Ltd, 1991), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada perbedaan di antara masing-masing Partai Muslim dan Kristen mengenai peran agama dalam negara. Terdapat pula aktivisme politik yang sangat tinggi di antara para pemimpin agama di seluruh spektrum sektarian. Aksi saling mempengaruhi untuk jabatan dan kekuasaan di antara agama, partai politik, dan pemimpiin partai dan kelompok membuat politik di Lebanon sangat rumit.[41]

Di masa lalu, sistem ini mampu menghasilkan demokrasi yang baik. Namun, dengan perubahan keseimbangan demografi Muslim-Kristen-Druze mengakibatkan segregasi yang lebih menyeluruh pada seluruh spektrum sosial. Interaksi antarsektarian sangat kurang baik itu partai politik, tempat tinggal, sekolah, media, bahkan tempat kerja. Semua faksi telah menyerukan reformasi sistem politik.

Beberapa orang Kristen mendukung desentralisasi politik dan administratif dari pemerintah, dengan bagian Muslim dan Kristen bekerja secara berpisah di dalam kerangka sebuah konfederasi. Sebagian besar umat Islam lebih memilih pemerintahan pusat yang bersatu dengan pembagian kekuasaan yang sesuai dengan populasi. Dinamika reformasi Perjanjian Ta'if telah sampai pada usulan ini, tetapi belum sepenuhnya terwujud.

Pengungsi Palestina, yang umumnya beragama Islam Sunni dan berjumlah antara 160.000-225.000, tidak terlalu aktif dalam panggung politik Lebanon.[42]

---

[41] Ibid,. 89-90.
[42] Badredine Arf, *International Change and the Stability of Multiethnic States : States Yugoslavia, Lebanon, and Crises of Governance* (Bloomington: Indiana University Press, 2005), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada 3 September 2004, Parlemen Lebanon memutuskan untuk mengamendemen konstitusi dengan memperpanjang masa jabatan Presiden Émile Lahoud yang seharusnya enam tahun (dan akan berakhir) ditambah tiga tahun lagi. Langkah itu didukung oleh Suriah, yang mempunyai banyak personel militer di Lebanon.

Setelah penarikan pasukan Suriah pada April 2005, Lebanon menggelar pemilihan parlemen dalam empat putaran, dari 29 Mei-19 Juni. Pemilu ini adalah pertama kalinya dalam 33 tahun yang diadakan tanpa adanya militer Suriah. Pemilu ini dimenangkan oleh Aliansi Empat Partai, koalisi dari beberapa partai dan organisasi-organisasi baru yang menentang dominasi Suriah di politik Lebanon.[43]

Sebagai negara yang menganut sistem pemerintahan republik parlemen demokratis Lebanon terbagi dalam 3 cabang lembaga kekuasaan, yaitu:

1. Eksekutif

Presiden dipilih oleh Parlemen untuk masa jabatan enam tahun dan tidak dapat dipilih kembali lagi sampai enam tahun sejak akhir masa jabatan pertama.Perdana Menteri dan Wakil Perdana Menteri ditunjuk oleh Presiden setelah berkonsultasi dengan Parlemen; Presiden diharuskan untuk beragama Maronit, Perdana Menteri Sunni, dan Ketua Parlemen Syiah.

[43] Ibid,. 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistem konfesional ini berdasarkan pada data sensus 1932 yang menunjukkan Kristen Maronit menjadi agama mayoritas. Pemerintah Lebanon terus menolak untuk melakukan sensus baru.[44]

2. Legislatif

Lembaga legislatif Lebanon disebut Majelis Perwakilan (Majlis al-Nuwab dalam bahasa Arab). Sejak pemilu tahun 1992 (pertama sejak reformasi Perjanjian Ta'if 1989 dengan jumlah kursi sama antara Kristen dan Islam), Parlemen mempunyai 128 anggota. Masa jabatan anggota parlemen empat tahun, tetapi baru-baru ini telah diperpanjang sampai lima tahun.

Kursi di Parlemen didistribusikan berdasarkan agama tetapi dipilih secara langsung dengan hak pilih universal. Masing-masing agama memiliki jatah kursi di Parlemen. Mereka tidak hanya mewakili warga yang seagama, tetapi, semua calon di suatu daerah pemilihan, terlepas dari afiliasi agama, harus menerima jumlah suara yang cukup, termasuk pengikut dari semua agama. Sistem ini dirancang untuk meminimalkan kompetisi antarsektarian dan memaksimalkan kerjasama antaragama: calon hanya akan berhadapan dengan yang seagama, tetapi harus mencari dukungan dari luar agamanya untuk terpilih.

Partai oposisi, Perkumpulan Qornet Shehwan, sebuah kelompok yang menentang pemerintahan pro-Suriah, terdahulu, mengklaim bahwa

[44] Farid el-Khazen, *The Comnlunal Pact of National Identities: The Making and Politics of the 1943 National Pact* (London: Oxonian Rewley Press Ltd, 1991), 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daerah pemilihan yang dibuat memungkinkan Muslim Syiah dipilih dari daerah pemilihan mayoritas Syi'ah (di mana Hizbullah berkuasa), sedangkan banyak Kristen ditempatkan di daerah pemilihan mayoritas Muslim, memaksa para calon dari Kristen untuk mewakili kepentingan Muslim. (Tuduhan serupa, tetapi sebaliknya, terjadi pada pemerintahan Chamoun di tahun 1950-an).

3. Yudikatif

Lebanon adalah negara dengan hukum sipil. Untuk cabang yudikatif terdiri dari:

a. Pengadilan Biasa:
   1) Pengadilan Kasasi
   2) Pengadilan Banding (di pusat kegubernuran)
   3) Pengadilan tingkat Pertama

b. Pengadilan Khusus:
   1) Dewan Konstitusional untuk membahas konstitusionalitas undang-undang
   2) Dewan Tertinggi mendengar tuduhan terhadap presiden dan perdana menteri jika perlu.
   3) Sistem pengadilan militer yang juga memiliki yurisdiksi atas warga sipil untuk kejahatan spionase, pengkhianatan, dan kejahatan lainnya yang dianggap berkaitan dengan keamanan.[45]

[45] Ibid,. 114-116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

SEKTE-SEKTE ISLAM DALAM POLITIK LEBANON

A. Sunni

1. Pengertian

Sunnah secara harfiah berarti tradisi, *Ahlu Sunnah* berarti orang-orang yang secara konsisten mengikuti tradisi Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, dalam hal ini adalah tradisi Nabi dalam tuntunan lisan maupun amalan beliau serta sahabat mulia beliau.[46] *Ahlu Sunnah (wal Jama`ah)* menjadi istilah khusus yang ditujukan kepada kelompok yang menjadi pengikut dan yang berpegang teguh kepada Sunnah dan menjadi mainstream (arus utama). Term ini juga digunakan untuk menunjukkan siapa saja yang mengikuti salah satu Imam *Mazhab Fiqh* yang popular (seperti syafi`i, Hanafi, Maliki, Hambali).

Sunnah juga ditujukan kepada kelompok yang menerima kepemimpinan Abu Bakar sebagai *Khalifah*/pemimpin agama dan pemimpin politik umat Islam setelah Nabi Muhammad meninggal dunia pada tahun 632 M.[47] Pendapat lain diutarakan oleh Ira M. Lapidus dalam bukunya, bahwa umat Islam terpecah dalam memperebutkan kedudukan *Khilafah*. Muslim yang menerima suksesi Mu`awiyah dan serangkaian *khalifah* sesudahnya disebut *Sunni*. Sedang mereka yang bersikeras bahwa

[46] Quraish Shihab, *Sunnah-Syi`ah, Bergandengan tangan, mungkinkah? Kajian atas konsep ajaran dan pemikiran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 57.
[47] Nathan Gonzalez, *The* Sunni-*Shia Conflict*: *Understanding Sectarian Violence in The* Middle *East*, (USA: Nortia Press, 1979), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ali adalah satu-satunya *khalifah* yang berhak dan bahwasanya hanya keturunannya yang berhak meneruskan dan menggantikannya disebut *Syi`ah*.[48] Ada juga beberapa pakar yang menyatakan bahwa kelompok Ahlussunnah muncul sebagai reaksi atas paham *Mu`tazilah*, yang disebarkan oleh Washil bin Atha`(w.131H/748M), dan yang sangat mengandalkan akal dalam memahami dan menjelaskan ajaran-ajaran Islam.

Sunni, sebutan pendek *Ahlu Sunnah wal Jama'ah*, adalah nama sebuah aliran pemikiran yang mengklaim dirinya sebagai pengikut *sunnah*, yaitu sebuah jalan keagamaan yang mengikuti Rasulullah dan sahabat-sahabatnya, sebagaimana dilukiskan dalam Sabda Nabi : "Sikap dan tindakan yang aku dan sahabatku jalankan".

Jama'ah berarti kelompok. Paham *Ahlu Sunnah wal Jama'ah* diyakini telah terformat sejak masa awal Islam yang ajarannya merupakan pengembangan dari dasar pemikiran yang telah dirumuskan sejak periode sahabat dan tabiin. Yaitu pemikiran keagamaan yang menjadikan hadis sebagai rujukan utamanya setelah alquran. Nama Ahlu hadis diberikan sebagai ganti Ahli sunah wa jamaah yang pada saat itu masih dalam proses pembentukan dan merupakan antitesis dari paham Khawarij dan Muktazilah yang tidak mau menerima hadis sebagai sumber pokok ajaran agama Islam. Istilah ini (*Ahlu Sunnah wal Jama'ah*) awalnya merupakan nama bagi aliran *Asyariyah* dan *Maturidiyah* yang timbul karena reaksi terhadap paham *Mu'tazilah* yang pertama kali disebarkan oleh Wasil bin Atha' dan mencapai

[48] Ira M. lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1999), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

puncaknya pada masa Khalifah Abbasiyah, yaitu al-Ma'mun (813-833 M), al-Mu'tasim (833-842 M) dan al-Wasiq (842-847 M). Pengaruh ini semakin kuat ketika paham *Mu'tazilah* dijadikan sebagai mazhab resmi yang dianut negara pada masa al-Ma'mun.

Pada masa selanjutnya, Dinasti Bani Abbasiyah dipengaruhi oleh Bani Saljuk dari Turki. Bani Saljuk ini berpaham *Sunni*. Tentu saja dengan pengaruhnya yang ada di pemerintahan Bani Saljuk menyebarkan paham Sunni pada masyarakat kekuasaan Dinasti Abbasiyah, terutama di Baghdad sebagi pusat kekuasaan. Orang-orang *Sunni* ingin menghilangkan paham Syiah yang mengkafirkan para sahabat. Terbukti setelah pengaruh pemerintahan dikuasai Bani Saljuk, paham Sunni mulai berkembang hingga muncul tokoh-tokoh ulama besar berpaham Sunni pada masa itu. Diantaranya adalah: Imam al-Ghazali (450- 505 H/ 1058-1111M), Imam al-Fakhrurrazi (544-606H/ 1150-1210), Abu Ishaq Asy-Syirazi (293-476 H/ 1003-1083 M) dan masih banyak tokoh besar lain yang berpengaruh pada masa itu.[49]

Doktrin utama *Ahlu Sunnah* atau *Sunni* adalah bahwa Al-Qur`an bukanlah makhluk (tidak diciptakan), yang berbeda dan menentang doktrin *Mu`tazilah* yang menyatakan bahwa Al-Qur`an adalah makhluk (diciptakan). Kepercayaan dan ideologi *Sunni* yang merujuk kepada ajaran masa awal Islam, guna mengikuti Nabi Muhammad, para Sahabat (yang se

[49] Abu Isa Muhammad bin Isa bin Sauroh bin Musa al-Tirmidzi, Jami' Tirmidzi, *Kutubun al-Sittah, 2641* (April, 2000/Muharrom, 1421)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zaman dengan Nabi Muhammad) dan para *Tabi`in* (sezaman dengan Sahabat).

Menurut Muhammad Imarah, sebagaimana dikutip Quraish Shihab bahwa Sunni memperurutkan keutamaan *Khulafa` ar-Rasyidin* sesuai urutan masa kekuasaan mereka, mereka membaiat pememegang tampuk kekuasaan, baik penguasa yang taat maupun tidak, menolak revolusi dan pembangkangan sebagai cara untuk mengubah ketidakadilan.[50]

2. Sunni dalam politik Lebanon

Lebanon merupakan satu pemerintahan yang unik karena memiliki banyak agama yang masing-masing mempunyai Sistem Peradilan sendiri dan diakui oleh negara. Tidak ada agama negara. Ada 18 agama atau sekte yang diakui, dua terbesar di antaranya adalah Islam dan Kristen. Penduduk yang beragama Islam mencapai sekitar 59%, sedangkan Kristen mencapai 40%, yang masing-masing terdiri dari bermacam-macam aliran ataupun sekte.[51]

Islam mayoritas adalah Sunni dan Syi'i (Syi'ah Dua Belas). Pada abad ke-11, muncul sebuah agama/aliran baru yaitu komunitas Druze, yang tinggal di wilayah pegunungan bagian Timur dan Selatan Beirut. Minoritas muslim yang lain adalah Syi'ah Alawiyah dan Syi'ah ismailiyah. Sedangkan agama Kristen, mayoritas dipegang oleh Kristen Maronit. Selebihnya adalah Ortodoks Yunani, Kristen Armenia, Melkit, Katholik

[50] Muhammad Saleh al-Uthaimin, *Apakah Yang Dimaksud Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah* (Jakarta: Maktab Al-Muktasar Al-Islami, 1985), 15.
[51] Robert G. Rabil, *Religion, National Identity, and Confessional Politics in Lebanon*, (New York: ST. Martin's Press, 2011), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suriah, Katholik Roma, Ortodoks Suriah dan Protestan Pada umumnya orang Kristen memegang posisi penting dalam pemerintahan, termasuk di kalangan militer. Golongan Maronit tidak jarang mempunyai kecenderungan ke arah fasisme dan tidak terlalu memusuhi Israel. Sementara kelompok Islam sebagai mayoritas sering merasa bahwa hak-hak mereka diabaikan hingga mereka menginginkan suatu perombakan politik. Dari segi agama dan budaya, mereka merasa lebih dekat dengan bangsa-bangsa Arab dan mengambil sikap bermusuhan dengan Israel.[52]

Kondisi di dalam negeri Lebanon selain merupakan Negara dengan multi agama, Lebanon juga multi kelompok, multi madzhab, terutama persaingan antara sunni yang di motori oleh arab Saudi dan syi'ah oleh suriah dan iran. Hal tersebut membuat Lebanon rentan terhadap konflik internal dan berpotensi menimbulkan perang saudara.

Lebanon menganut system politik khusus yang dikenal sebagai konfesionalisme, system ini membagi kekuasaan semerata mungkin di antara aliran agama yang berbeda-beda dan sekte yang berbeda-beda pula, dan dalam system politik seperti ini keberadaan *sunni* sebagai sekte islam terbesar mendapat keuntungan, *sunni* mendapat bagian di perdana mentri (PM) dan masih benyak lagi kursi-kursi penting yang di peroleh oleh orang-orang *sunni* di Lebanon.

[52] Taufiqurrahman, *Sejarah Sosial Politik Masyarakat Islam Daras Sejarah Peradaban Islam* (Surabaya: Pustaka Islamika, 2003), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. *Syi'ah*

1. Pengertian

Muhammad Jawad Maghniyah, seorang ulama beraliran Syi`ah memberikan definisi tentang kelompok Syi`ah sebagaimana yang dikutip Prof. M. Quraish Shihab dalam bukunya, bahwa mereka adalah kelompok yang meyakini bahwa Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Telah menetapkan dengan nash (pernyataan yang pasti) tentang khalifah (pengganti) beliau dengan menunjuk Imam Ali kw. Definisi ini sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Ali Muhammad al-Jurjani, seorang Sunni beraliran Asy`ariyah, yang dikutip juga oleh Prof. Quraish Shihab dalam bukunya, bahwa Syi`ah adalah mereka yang mengikuti Sayyidina Ali ra. dan percaya bahwa beliau adalah imam sesudah Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam. dan percaya bahwa imamah tidak keluar dari beliau dan keturunannya.[53]

Lebih lanjut Quraish Shihab menyatakan bahwa benih Syiah muncul sejak masa Nabi Muhammad atau paling tidak secara politis benihnya muncul saat wafatnya Nabi. (pembaiatan Abubakar di Tsaqifah). Ketika itu keluarga Nabi dan sejumlah sahabat memandang bahwa Ali bin Abi Thalib lebih wajar dan lebih berhak menjadi khalifah Nabi ketimbang Abubakar.[54] Mereka berpendapat bahwa banyak Hadis Nabi dengan jelas menegaskan bahwa Ali telah dilindungi dari kesalahan dan dosa, baik dalam tindakan

[53] Shiddiqi Nouruzzaman, *Syi'ah dan Khawarij dalam Perspektif Sejarah* (Yogyakarta: Bidang Penerbit Pusat Latihan Penelitian Pengembangan Masyarakat, 1985), 23-24.
[54] Quraish Shihab, *Sunnah-Syi`ah, Bergandengan tangan, mungkinkah? Kajian atas konsep ajaran dan pemikiran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 65-66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun perkataan dan Ali paling mengetahui tentang Islam dan hukum-hukumnya.

Teologi Syi'ah: Seorang penulis Mesir, Ahmad Amin (w.1954) mencoba menyederhanakan ciri-ciri ekslusif Syi'isme menjadi empat prinsip utama saja: *'ismah* (ketakbercacatan Imam), Mahdiisme (Dalam Syi'ah Itsna Asyariah, yang mempercayai adanya dua belas Imam, Muhammad al-Mahdi al-Muntazhar adalah Imam yang kedua belas. Al-Muntazhar menghilang atau menyembunyikan diri pada tahun 260 H. Syi'ah Itsna Asyariah meyakini bahwa suatu saat nanti Muhammad al-Mahdi al-Muntazhar (Imam Mahdi) akan kembali untuk menegakkan keadilan dan kebenaran kepada kaumnya.Paham inilah yang disebut dengan Mahdiisme); *taqiyyah* (melindungi atau menuntun diri) bahwa Taqiyyah adalah salah satu strategi gerakan politik Syi'ah di mana dalam konsep ini disebutkan bahwa di bawah kondisi yang mengancam keselamatan, seorang pengikut Syi'ah diperbolehkan untuk menyembunyikan identitas ke-Syi'ah-annya dan menampakkan sisi lain dari dirinya. Konsep ini muncul karena sarjana-sarjana Syi'ah menganggap bahwa Syi'ah dalam sejarah selalu menjadi objek persekusi kaum Sunni yang mayoritas dan pemilik kekuatan politik; dan *raj'ah* (kekembalian) Imam.[55]

Permasalahan yang paling membedakan antara Sunni dan Syiah adalah masalah Imamah, Doktrin imamah yang dianut Syiah, bertitik tolak

[55] Ahmad Amin, *Duhal-Islam*, Juz III, cet. VII (Qahirah: Maktabah an-Nahdatul-Misriyyah, tt.), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari keyakinan kaum Syiah bahwa imam yang adil akan selalu diturunkan Allah Subhanahu wa Ta'ala. ke persada bumi ini untuk membimbing umat manusia sesuai dengan ajaran-ajaran yang telah ditunjukkan-Nya. Imam pilihan-Nya itu mempunyai kualifikasi tertentu yang ditunjuk melalui wasiat Nabi-Nya dan selanjutnya dengan penunjukkan seorang imam terhadap penggantinya secara terus menerus sampai dengan imam yang ke-12. Imam menurut syiah, diberi otoritas seperti halnya Rasul dalam menginterpretasikan esoteris wahyu dan memimpin kaum muslimin.[56]

Syiah meyakini bahwa imam memperoleh ilham ilahi dan terjaga dari dosa dan khilaf, dan imam akan membawa kepada keselamatan. Syiah menegaskan bahwa kekhalifahan Islam dimana bimbingan esoteris dan kepemimpinan rohani merupakan unsur-unsur yang tak terpisahkan-adalah milik Ali dan keturunannya. Mereka juga percaya bahwa menurut keterangan Nabi, imam ahlul bait berjumlah 12 orang, dan berkeyakinan bahwa ajaran Al-Qur`an adalah sah berlaku dan dilaksanakan setiap orang dan mesti dipelajari melalui bimbingan ahlul bait. Syiah percaya bahwa setelah Nabi wafat, kekhalifahan dan kekuasaan agama berada di tangan Ali. Kepercayaan ini berpangkal pada pandangan tentang kedudukan dan tempat Ali dalam hubungan dengan Nabi, hubungan dengan kalangan terpilih di antara para sahabat maupun hubungan dengan kaum muslimin umumnya.[57]

---

[56] Khoiruddin nasution, *Isu-isu Kontemporer Hukum Islam*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2007), 55.
[57] Ibid,. 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syiah dengan konsep imamahnya, memberikan dampak yang signifikan bagi kelangsungannya dalam percaturan dan pertarungan ideologis khususnya di bidang politik, bahkan masuk dalam diskursus pemerintahan secara konstan, dan adanya doktrin iman kepada imam sebagai dimensi esoteris dalam aqidah Syiah.

2. Syiah dalam politik Lebanon

Di Lebanon Syi'ah menjadi sekter Islam terbesar kedua setelah Sunni, dan Hizbullah adalah partai mereka (orang-orang Syiah) di lebanon, Hizbullah inilah yang banyak memberi kemajuan terhadap perkembangan Syiah di Lebanon.[58]

Hizbullah, Bahasa Indonesianya berarti "Partai Allah / Partai Tuhan") adalah organisasi politik dan paramiliter dari kelompok Syiah yang berbasis di Lebanon. Hizbullah didirikan pada tahun 1982 dan mempunyai pengaruh besar dalam politik Lebanon dengan memberikan pelayanan sosial, mendirikan sekolah-sekolah, rumah sakit, membuka daerah pertanian serta perlayanan lainnya untuk ribuan warga Syiah Lebanon.

Dengan sendirinya, Hizbullah kemudian dianggap sebagai cermin gerakan perlawanan di dunia Arab dan Muslim dunia. Pada awalnya para pemimpin Hizbullah mengatakan bahwa gerakan ini bukanlah sebagai sebuah organisasi, oleh karena itu tidak mempunyai kartu anggota, hiraki kepemimpinan dan struktur organisasi yang jelas.

[58] Nouruzzaman Shiddiqi, *Syi'ah dan Khawarij dalam Perspektif Sejarah* (Yogyakarta: Bidang Penerbit Pusat Latihan Penelitian Pengembangan Masyarakat, 1985), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejarah kelahiran Hizbullah memiliki kaitan erat dengan revolusi Islam di Iran, di bawah pimpinan Ruhullah Al Musawi Khomaini pada tahun 1979. Semenjak tahun 1982 Hizbullah mulai mendapatkan legalitas dalam memberikan perlawanan terhadap penjajah Israel di Lebanon.[59]

Pada tahun 1985 Hizbullah secara resmi mendukung Revolusi Islam di Lebanon. Strategi politik dan militer Hizbullah pun dinilai sukses, terbukti dengan hengkangnya Zionis dari tanah Lebanon, pada tahun 2000. Berdirinya organisasi Hizbullah tidak terlepas dari paham Syi'ah, yang berkiblat ke Madrasah Ad-diniyah Najaf dan partai dakwah Islam yang diketuai oleh Muhammad Baqir As-Sadr di Irak. Lembaga ini telah mencetak generasi-generasi militan Syi'ah di Lebanon. Satu diantaranya adalah Musa As-Sadr, pendiri Harakah AMAL (Batalyon Perlawanan Lebanon) yang saat ini dipimpin oleh Nabih Berre yang juga menjabat sebagai Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Lebanon.

Ketika kancah perpolitikan Lebanon mulai nampak keruh pada tahun 1978, As-shadr tiba-tiba menghilang dari kancah perpolitikan. Bersamaan dengan itu muncullah nama Muhammad Husain Fadlullah sebagai figur di dunia pendidikan dan politik, yang secara tidak langsung memengaruhi kondisi perpolitikan di Lebanon.

Aktivitas Hizbullah lebih dominan dilakukan di daerah yang mayoritas berpenduduk Syi'ah, seperti pinggiran kota selatan Beirut, daerah lembah Bekaa dan wilayah Selatan Lebanon. Dukungan juga datang dari

[59] Ibdi, 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penduduk sekitar tiga kawasan tersebut. Pada umumnya yayasan Hizbullah merupakan perpanjangan tangan dari yayasan "Um" di Iran. Kegiatannya berkonsentrasi dalam bidang sosial kemasyarakatan, dan salah satunya adalah memdirikan Channel Televisi Al Manar.

Trobosan-trobosan yang dilakukan Hizbullah ini sangat postif dan disambut antusias oleh masyarakat lebnanon sehingga ketertarikan mereka untuk mengenal syiah lebih dalam semkin tinggi, dan ini berdampak positif pada perkembangan syiah sendiri dalam menempatkan posisinya di tengah-tengah masyarakat Lebanon yang multi agama, multi madzhab dan juga multi etnis.[60]

C. Druze

1. Pengertian

Druze dimulai pada abad 9 M, yaitu dari sebuah sekte Islam. Agama itu dipopulerkan oleh seorang da`i bernama Darazi dan Hamza bin Ali bin Ahmad, seorang penganut ilmu kebatinan dari Persia. Mereka mengatakan bahwa Tuhan telah menjelma menjadi manusia bernama al-Hakim Bin Amrullah (985 atau 996 - 1021 M), seorang khalifah muslim dari Kairo, Mesir. Sekarang mereka percaya bahwa apa yang diajarkan Darazi mulai menyimpang; tulisannya sekarang dianggap menghina Tuhan.[61]

Orang Druze menganggap Al-Qur`an sebagai sesuatu yang suci, namun mereka hanya menganggapnya sebagai kulit luar yang membungkus

---

[60] Ibid,. 57.
[61] Joseph T. Parfit, m.a. *Among the druzes of lebanon and bashan,* (london: hunter & longhurst, ltd. 1917), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"makna ajaran yang lebih dalam yang hanya dipahami oleh orang-orang tertentu saja". Kitab agama mereka pada umumnya dikenal dengan nama "Kitab Al Hikma", Buku Kebijaksanaan. Kitab ini adalah kumpulan buku, di mana enam buku pertama adalah buku-buku yang paling sering digunakan. Pada dasarnya mereka menganut paham monoteis, percaya pada satu Tuhan. Mereka mengenal tujuh nabi besar, termasuk di dalamnya, Adam, Abraham, dan Yesus (yang hanya mereka percaya sebagai putra Yusuf). Setiap nabi besar membawahi tujuh nabi yang masing-masing memunyai dua belas murid.[62]

Orang Druze percaya pada perpindahan jiwa/roh. Artinya, saat seseorang mati, jiwanya secara spontan tereinkarnasi (dalam waktu dan ruang) dan kemudian terlahir kembali dalam kehidupan yang lain. Konsep pemikiran mereka mengenai surga dan neraka bersifat spiritual. Mereka percaya bahwa surga adalah kebahagiaan terbesar saat jiwa mereka bertemu dan bersatu dengan Pencipta mereka. Neraka adalah rasa sakit yang disebabkan hilangnya kesempatan bertemu sang Mahabesar yang mulia untuk selama-lamanya.

Orang Druze menganggap diri mereka sebagai "*Muwahhidun"* (jamak) atau "*Muwahhid*" (tunggal) yang berarti monotheis atau percaya pada satu Tuhan. Pada umumnya mereka disebut "orang Druze", diambil dari nama el-Drzi, salah seorang pemimpin agama terkemuka suku Druze di masa lalu. Beberapa sumber menyatakan bahwa orang Druze bukan

[62] Ibid, 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keturunan suku apa pun sebelum menganut kepercayaan al-Hakim, seorang khalifah muslim. Beberapa teori yang belum terbukti kebenarannya menyebutkan bahwa orang Druze merupakan keturunan orang Persia, sementara teori lain menganggap mereka sebagai keturunan orang Kristen, sejak zaman Perang Salib. Tapi teori yang terakhir ini sepertinya tidak benar karena Perang Salib pertama terjadi pada sekitar delapan puluh tahun setelah lenyapnya al-Hakim. Orang Druze setia kepada negara yang menguasai tanah mereka dan tidak mencoba mendirikan negara mereka sendiri. Mereka bisa ditemukan di Israel, Lebanon, dan Siria. Bisa dikatakan mereka adalah para pejuang terbaik karena mereka tidak takut mati.[63]

2. Latar belakang kemunculan

Banyak orang mengenal Druze sebagai sesuatu yang misterius. sekte yang berusia 1.000 tahun di Lebanon ini Juga disebut Druse dan Duroz, terdapat sekitar 750.000-800.000 pengikutnya saat ini, utamanya di Siria, Lebanon, dan Israel. pengikut Druze menyebut diri mereka Muwahhidun (Orang-orang yang bersatu), dan walaupun mereka percaya Muhamad berasal dari Tuhan, tidak bisa dianggap sebagai orang Islam juga karena mereka juga adalah orang Yahudi atau bahkan orang Kristen. Untuk memahami asal usul mereka, kita harus kembali pada waktu Khalifah Mesir Fatimiyah.[64]

[63] Ibid, 21-22.
[64] Robert Brenton Betts, *The Druze* (New Haven: Yale University Press, 1988), 22-24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dinasti Khalifah Fatimiah: Setelah beberapa kekhalifahan pertama (yang disebut Dinasti Umayyah), kaum Abbasiyah telah membuktikan dengan baik sekali bagi dunia Islam bahwa kekuasaan itu jahat. Mereka kaum Abbasiyah dibantu oleh dinasti Fatimiyah, yang memimpin dari Afrika Utara dan kemudian berpusat di Mesir. Nama mereka diambil dari Fatimah, anak perempuan Nabi Muhamad dan istri pertamanya Khadijah. Walaupun 'Abd al-Rahman mempersembahkan 100 muatan unta dengan pakaiannya dan 10.000 dinar untuk menikahi Fatimah, dan Ustman mempersembahkan yang sama, Nabi Muhamad menikahkan dia dengan seorang yang miskin, Ali bin Abi/Abu Talib. Fatimah disebut "ibu dari ayahnya" oleh 12 Imam Syiah, mungkin sebagai sebuah nubuat bahwa kedua belas imam akan dinamakan Muhammad.[65]

Berikut ini adalah seluruh Khalifah dinasti Fatimid:

1. Al-Mahdi khalifah 'Obaidallah/Ubaydullah tahun 297 H/909 M - 322 H/ 934 M. Ia mengalahkan kaum 'Abbasid Mesir pada serangan yang kedua tahun 919-920 M. Ia mengaku sebagai al-Mahdi.
2. Al-Ka'im bin Amrullah (Abu'l-Kasim), meninggal tahun 334 H/ 945 M
3. Mansur (Abu Tahir Isma'il), meninggal tahun 952 M.
4. Mu'izz Lidinullah (Abu Tamim Ma'ad), tahun 952-976 M. Usia 22 tahun mulai memerintah

[65] Thomas Philipp and Birgit Schaebler, *The Syrian Land: Processes of Integration and Fragmentation* (Stuttgart: Franz Steiner Verlag, 1998), 369-396.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. al-'Aziz tahun 976-996 M.
6. al-Hakim bin Amrullah, tahun 996 - 1021 M.
7. al-Zahir, Khalifah dari tahun 1021-1036 M.
8. al-Mustansir, tahun 1036-1094 M.
9. al-Musta'li, Khalifah dari tahun 1094-1101 M.
10. al-Amr, tahun 1101-1130 M.
11. al-Hafiz, tahun 1130-1140 M.
12. al-Zafr, tahun 1149-1154 M.
13. al-Fa'iz, tahun 1154-1160 M.
14. Al-'Adid Khalifah Fatimid terakhir tahun 1160-1171 M, diberhentikan oleh Saladin tentara Abbasid.

al-Hakim: al-Hakim bin Amrullah dilahirkan tahun 985 M, menjadi Khalifah Fatimid keenam ketika ia berusia 11 tahun (tahun 996 M). al-Hakim terkenal buruk atas kekejamannya yang bebas, tirani, dan hilangnya yang misterius ketika sedang berjalan sendirian pada February, tahun 1021 M. Ia adalah kepala pelaksanaan hukuman mati umat Kristen dan bangsa Yahudi, yang mana ibunya adalah seorang Kristen dari Rusia. Banyak orang menganggapnya seorang kaum Ismail Syiah yang gila. Di lain hal, ia dikagumi oleh yang lain.[66]

Sebuah Timeline dari Teror Hakim: Tahun 1003 Menghancurkan sebuah gereja dan membangun Rashid, sebuah masjid. Tahun 1004

[66] Anh Nga Longva and Anne Sofie Roald, *Religious minorities in the Middle East: Domination, Self-Empowerment, Accommodation* (Leiden/Boston: Brill, 2011), 257.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memaksa umat Kristen dan bangsa Yahudi untuk memakai ikat pinggang hitam dan sorban. Tahun 1005 al-Hakim adalah seorang Syiah, dan ia menyatakan kutukan melawan Khalifah pertama dan para sahabat nabi, dan memaksa hal ini dituliskan di dalam mesjid.

Tahun 1007 Ia mencabut tulisan ini di dalam mesjid. Lalu melarang beredarnya anggur, rumah pelacuran, budak perempuan yang bernyanyi, instrument musik, penyanyi, dan bermain alat musik.

Ia melarang perempuan untuk pergi keluar. Al-Hakim melarang pembuat sepatu untuk membuat sepatu bagi para wanita. (mereka tidak perlu keluar jadi tidak perlu sepatu).

Tahun 1012-1013 Umat Kristen tidak bisa pergi naik kuda. Ia merusak gereja-gereja dan biara, menyisakan hanya biara di Sinai. Tahun 1012-1013 Memaksa warga negara menyembah kepadanya dan menyebutnya Tuhan. Tahun 1013 Beberapa umat Kristen yang dikatakan pindah agama ke Islam tetap merayakan perjamuan Tuhan di rumah mereka, dan al-Hakim mengijinkannya. Ia memberikan dekrit untuk membantu umat Kristen, dan membangun kembali sebuah biara dan membangun kembali gereja-gereja. Ia mengijinkan beberapa orang Kristen yang berpindah ke Islam untuk kembali ke Kristen. al-Hakim juga melarang beberapa doa-doa orang Islam. Ia melarang perempuan menagis di upacara kematian, seperti Muhamad telah memerintahkan untuk tidak menangis.

Tahun 1021 al-Hakim pergi berjalan-jalan ke atas bukit suatu malam di bulan February, tahun 1021, dan menghilang tanpa jejak. Hamzah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan ia akan datang lagi. (Ini mirip dengan kepercayaan dalam kemunculan kembali dari dua belas imam). keinginan al-Hakim untuk disembah sebagai Tuhan adalah faktor kunci dari kelemahan Dinasti Fatimid. [67] al-Hakim dipercaya sebagai aktor utama terbentuknya sekte Druze.

3. Druze di Lebanon

Pada dasarnya mereka menganut paham monoteis, percaya pada satu Tuhan. Mereka mengenal tujuh nabi besar, termasuk di dalamnya, Adam, Ibrahim, dan Isa (yang hanya mereka percaya sebagai putra Yusuf). Setiap nabi besar membawahi tujuh nabi yang masing-masing memunyai dua belas murid.

Orang Druze menganggap Al-Qur`an sebagai sesuatu yang suci, namun mereka hanya menganggapnya sebagai kulit luar yang membungkus "makna ajaran yang lebih dalam yang hanya dipahami oleh orang-orang tertentu saja". Kitab agama mereka pada umumnya dikenal dengan nama "*Kitab Al Hikmah*", Buku Kebijaksanaan. Kitab ini adalah kumpulan buku, di mana enam buku pertama adalah buku-buku yang paling sering digunakan. Akan tetapi mereka mempunyai kitab suci yang lainnya yang bernama "*Rasahl Al-Hikmah"* yang berarti Surat Kebijaksanaan yang sebagian besar ditulis oleh Al Muqtana. Selain itu adapula kitab yang ditulis oleh al-Hakim, Hamza dan lain-lain. Kitab Suci ini terdiri dari 6 bagian yang

[67] Kais M. Firro, *Nationalism and Confessionalism: Shi'is, Druzes and Alawis in Syria and Lebanon*, (Boston: Brill, 2011), 259.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing mempunyai isi dan fungsi yang berbeda-beda. Walaupun begitu, mereka juga memasukkan tulisan-tulisan dari para filsuf Yunani seperti Plato, Phytagoras, dan lain-lain. Selain itu mereka juga terpengaruh unsur-unsur yang terdapat dalam Alkitab seperti mengakui Yesus sebagai utusan Tuhan.[68]

Kaum Druze kebanyakan tinggal di Lebanon, meskipun ada pula komunitas yang kecil di Israel, Suriah, dan Yordania. Diperkirakan ada sekitar 2,3 juta Druze di seluruh dunia, dan kebanyakan daripadanya berada di Lebanon atau Mediterania Timur. Namun, sejumlah orang memperkirakan keseluruhan populasi Druze hanyalah sekitar 450.000 orang saja.[69]

Orang Druze tinggal di desa dan gunung dengan hanya memiliki beberapa bidang tanah dan barang-barang milik mereka pribadi, mereka tidak memiliki cita-cita mendirikan negara sendiri. Mereka memiliki gaya hidup menyendiri. Pindah agama, baik ke agama mereka ataupun dari agama mereka, merupakan sesuatu yang terlarang. Segera setelah beragama, mereka berhenti membuat perubahan baru. Sebaliknya, mereka memilih untuk melestarikan suku mereka dengan beranak cucu. Sampai sekarang, kebanyakan gadis di suku Druze menikah saat berumur 12 dan 15 tahun, sedangkan para pria menikah pada umur 16 atau 17 tahun. Saat orang Druze tinggal bersama orang-orang yang berbeda agama, mereka mencoba

[68] Anis Obeid, *The Druze & Their Faith in Tawhid*, (New York: Syracuse University Press,2006), 95-96.
[69] Nissim Dana, *The Druze in the middle east*, (Brighton: Sussex Academic Press, 2003), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melebur dengan orang-orang itu untuk melindungi agama mereka dan agar mereka aman. Mereka bisa berdoa sebagai orang Islam atau pun sebagai orang Kristen, tergantung di mana mereka tinggal. Tetapi situasi tersebut sekarang mulai berubah karena tidak terjaminnya keamanan. Orang Druze sekarang lebih terbuka dalam hal-hal yang menyangkut kepercayaan mereka. Mereka sudah sejak lama diberitakan melakukan praktik poligami, tetapi sampai sekarang berita ini tidak terbukti. Mereka pantang minum anggur dan merokok karena adanya larangan yang jelas untuk tidak melakukan sesuatu yang bisa mencemarkan agama mereka. [70]

Orang Druze memunyai kepekaan sosial yang tinggi, mereka merasa terikat satu sama lain walaupun mereka tersebar di beberapa negara.

Komunitas Druze, kebanyakan tinggal di wilayah pegunungan bagian Timur dan Selatan Beirut. Dalam kehidupan sosialnya, mereka tidak menunjukan perbedaan lahiriah dengan masyarakat yang lain, tetapi dalam kehidupan rohaniah mereka menutup diri mereka dengan komunitas lain. Berdasarkan perhitungan pada tahun 1987, pengikut agama ini berjumlah setenga juta sampai satu juta jiwa.

Saat ini di Lebanon, komunitas Druze berpusat di Mount Lebanon dan beberapa bagian Lebanon Selatan. Jumlahnya ditaksir sekitar 200.000 manusia. Tidak ada yang bisa menjadi Druze kecuali lahir dari dua orang

[70] Phil Sands, "Syria's *Druze* community: A silent minority in no rush to take sides," *The National* (UAE), February 22, 2012, dalam https://www.thenational.ae/world/mena/syria-s-druze-community-a-silent-minority-in-no-rush-to-take-sides-1.364426 (12 Februari 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tua Druze. Secara tradisi, komunitas ini melarang anggotanya menikah dengan komunitas luar.[71]

Dari data ini sudah jelas jika masyarakat Lebanon menjadi pusat perkembangan druze yang cukup menjanjikan, dan di Lebanon sendiri orang-orang druze bias hidup dengan aman dan tenang karena di lindungi oleh system perpolitikan yang di terapkan oleh pemerintah, dalam kursi perpolitikan mereka cukup mendapat tempat yang potensial.

Sebagai salah satu kelompok agama yang resmi diakui negara, Druze mendapat jatah delapan kursi dari total 128 kursi di parlemen. Juga dengan perkiraan jumlah penganut 5,2 persen total penduduk Lebanon, Kepala Staff Umum (kepemimpinan militer) harus dari komunitas Druze.[72]

[71] Joseph T. Parfit, *Among The Druzes of Lebanon and Bashan*, (London : Hunter & Longhurst Ltd, 1917), 220.
[72] Samy Swayd, *Historical Dictionary of the Druzes* (Lanham : Scarecrow Press, 2006), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

STRATEGI GERAKAN SEKTE ISLAM SUNNI DALAM MEMPENGARUHI POLITIK LEBANON

A. Berjuang Melalui Partai Politik

Pada bagian ini membahas transformasi ideologis partai-partai Islamis yang ikut serta dalam sistem politik yang ada di Lebanon. Mengeksplorasi motif politik partai-partai Islamis seperti ideologi, kebijakan, dan visi-misinya. Gerakan politik *Sunni* ini berevolusi atau terbangun karena kondisi krisis, misalnya hegemoni politik Kristen Maronit, keruntuhan negara, dan intervensi asing yang meluas.[73] Diantara banyaknya partai politik yang berhaluan *Sunni* setidaknya penulis mengambil 2 partai politik yang terkenal dan paling berpengaruh, yaitu :

1. al-Jama'ah al-Islamiyyah

Terlepas dari penerimaan *Sunni* atas Pakta Nasional 1943, dekade pertama kemerdekaan Libanon diwarnai sejumlah gerakan keagamaan. Sunni secara terbuka menganut gagasan negara Islam, terutama Ibad al-Rahman (gerakan politik awal kemerdekaan).[74] Pembentukan *Ikhwanul Muslimin* cabang Lebanon, yang dikenal sebagai *al-Jama'ah al-Islamiyyah* (Asosiasi Islam) adalah partai politik Islam Sunni di Lebanon. Jama'ah Islamiyah didirikan pada tahun 1964 sebagai cabang *Ikhwanul Muslimin*

[73] Kamal Shayya, *Islamic Movements in Lebanon* (Beirut: Masar Association, 2009), 12.
[74] Robert G. Rabil, *Religion, National Identity, and Confessional Politics in Lebanon* (New York: Palgrave Macmillan), 31-32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebanon. Partai ini didirikan oleh anggota muda 'Ibad al Rahman yakni Fathi Yakan. Asal-usul partai ini, kembali kepada upaya Gamal Abdel Nasser pada PAN-Arabisme di pertengahan tahun 1960-an. Partai ni mendukung gagasan membangun tatanan hukum di Lebanon yang didasarkan pada syariah Islam. Sebagai cabang lokal, cabang ini erat mengikuti doktrin Ikhwanul Muslimin. Fathi Yakan adalah penggerak ideologi utama partai ini yang merupakan cendekiawan dan pengkhotbah Islamis veteran dari Tripoli. Sebagai seorang murid dari pemikir Islam radikal Mesir Sayyid Qutb, ia menentang ideologi sekuler dan komunis dan ia menganggap Islam sebagai dasar dari tatanan sosiopolitik. Setelah perang Arab-Israel 1967, Fathi Yakan bergabung dengan Sa'eed Hawwa dari Ikhwanul Muslimin Suriah untuk mengadvokasi jihad melawan Barat dan Israel. Dia juga memimpin Jamaah Islamiyah selama perang sipil Lebanon dan bertempur di pihak koalisi kiri-Islam di Tripoli. Dengan cara ini, kelompok ini secara sah dapat dibingkai sebagai cabang Ikhwanul Muslimin di Libanon.[75]

a. Ideologi dan Tujuan

Jama'ah Islamiyah dalam membangun tatanan Islam di Lebanon berdasarkan hukum *Syariah*. Sampai sekarang, Jamaah Islamiyah menunjukkan dalam pemahamannya sebagai Islam yang moderat dan tetap berkomitmen sejalan dengan Kitab Allah dan sunnah Nabi-Nya. Doktrin yang diikuti oleh Jama'ah Islamiyah bahwa kelompoknya adalah

[75] Ibid,. 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendukung daripada hukum Allah. Sebagai hasil dari ini, pemahaman kelompok ini tentang Islam yang benar mengikuti atau sejalan dengan ide Sayyid Qutb dan pemikir lain dari Gerakan Islam.[76]

b. Strategi

Dalam konteks revolusi Suriah, partai ini memberikan dukungannya melalui bantuan kemanusiaan, dukungan politik, dan sebagai informan semata-mata. Tidak ada pejuang atau senjata yang disediakan oleh partai ini, dan juga tidak terlibat dalam penyeberangan perbatasan atau penyelundupan dalam bentuk apa pun. Namun, al-Akhbar menuduh partai ini mengangkat senjata dan mengirim pasukan untuk berperang melawan rezim di Suriah. Telah dikatakan bahwa sikap Jama'ah Islamiyah bergeser dari mengutuk penindasan di awal perselisihan, menjadi pihak yang ikut dalam konflik, sementara yang lainnya menyatakan bahwa tidak mungkin partai ini mengangkat senjata hanya karena Suriah.

Lingkungan masjid telah menjadi landasan utama untuk mobilisasi sejak ummat terdahulu, tidak hanya melalui khotbah Jumat, tetapi juga melalui pelajaran agama yang diberikan oleh beberapa Sheikh secara teratur kepada pengikutnya.

Di Lebanon, Jama'ah Islamiyah dikatakan merekrut pemuda melalui masjid, sekolah, klinik dan rumah sakit. Mantan pemimpin, Sheikh Faysal al-Mawlawi mengatakan bahwa mereka menganggap diri mereka mewakili

[76] Nivine H. Abbas, *The* Islamist *Group in Tripoli: Its Reality, Effects and Connections* (Beirut: Lebanese American University Press, 2008), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sentimen rakyat, dan karenanya tidak mengadopsi mobilisasi organisasi apa pun. Mereka lebih mengandalkan dukungan masif rakyat yang terorganisir, tanpa harus bergabung dengan partai ini. Partai jama'ah islamiyah tahu bahwa pemuda pada umumnya adalah mereka yang aktif di lapangan. Di Lebanon, partai ini juga memiliki catatan kuat sebagai pendukung Palestina. Jama'ah Islamiyah secara domestik adalah sekutu utama hizbullah Lebanon dalam urusan atau yang berkaitan dengan permusuhan terhadap israel. Namun Secara regional, Jamaah Islamiyah memiliki hubungan dan kebijakan yang sejalan dengan Ikhwanul Muslimin, di Turki, Libya, dan yang paling pasti adalah Suriah dan Arab Saudi.

Selama perang saudara, kelompok ini memperoleh pendukung melalui pembentukan lembaga khusus yang mensponsori kegiatan Islam dan memberikan bantuan kepada masyarakat melalui pendidikan untuk pemuda, layanan publik, bantuan selama krisis dan menciptakan lembaga medis (klinik dan Rumah sakit). Dan juga mendirikan Asosiasi siswa Muslim, Yayasan Sosial dan Masyarakat Wanita, dan sejumlah badan amal lainnya di seluruh Lebanon.[77]

Jama'ah Islamiyah, seperti kebanyakan partai politik pada waktu itu, membentuk kekuatan militer al-Mujahidin yang bertujuan untuk mempromosikan dan mempertahankan kepentingan wilayah Islam. Setelah invasi Israel ke Lebanon pada tahun 1982, kelompok ini bergabung dengan beberapa front Islam. Pada saat itu, sikap politiknya telah matang..

[77] Ibid,. 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Partisipasinya dalam operasi pertempuran menghasilkan pada penarikan pasukan Israel dari Lebanon Selatan pada Mei 2000, memungkinkan konflik Arab-Israel meningkat sebagai elemen penting dari ideologi politik kelompok ini sebagai hasil kerja lapangan. Sejak itu, kelompok ini secara konsisten menjadikan warga Israel sebagai musuh Negara dan warga Negara Lebanon.[78]

Pada tahun 2003, kelompok ini memperkenalkan 'Piagam Pekerjaan Islam di Lebanon' dan menyerukan konferensi nasional yang dihadiri oleh lebih dari 206 anggota Asosiasi Islam Lebanon, dan mengeluarkan versi final Piagam tersebut. Yang terakhir diterima dengan baik, terutama oleh kalangan Kristen karena melihat masalah koeksistensi sektarian dan terorisme.

Selama perang 2006, beberapa anggota kelompok ini bertempur bersama Hizbullah di kota-kota dekat perbatasan Israel. Dalam operasi ini, kelompok ini tunduk kepada Hizbullah karena mereka tidak dapat menandingi kelompok Hizbullah secara militer.[79]

2. Jabhat al-Amal al-Islami

Jabhat al-Amal al-Islami dibentuk pada Agustus 2006 oleh Fathi Yakan, seorang veteran politik Islamis di Lebanon yang ikut mendirikan al-Jama'ah al-Islamiyyah. Fathi Yakan memutus hubungan dengan Jama'ah Islamiyah pada 2006 karena ketidaksetujuan Jama'ah Islamiyah beraliansi

[78] Sune Haugbolle, *War and Memory in Lebanon* (New York : Cambridge University Press, 2010), 196.
[79] Rodger Shanahan, *The Shi'a of Lebanon : Clans, Parties and Clerics* (London : I.B.Tauris & Co Ltd, 2005), 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan Mustaqbal.[80] Fathi Yakan percaya bahwa di bawah kepemimpinan Saad al-Hariri, Mustaqbal melayani kepentingan Barat di Lebanon bersekutu dengan Amerika Serikat dan poros rezim Arab "moderat" sebagai lawan dari kamp perlawanan Suriah, Iran, Hamas, dan Hizbullah, di mana Fathi Yakan adalah sekutu mereka. Fathi Yakan mengatakan bahwa partai Mustaqbal menjauh dari prinsip-prinsip pendirian partainya, yaitu perlawanan terhadap hegemoni AS dan menjaga identitas Arab Lebanon.[81]

Jabhat al-Amal al-Islami, dalam pernyataan pendirinya, menggambarkan diri sebagai entitas independen yang diciptakan pada saat negara Islam mengalami serangan oleh AS-Zionis yang sangat brutal. Tujuan utama partai ini adalah solidaritas pada persatuan nasional dan persatuan Islam. Menjadi penengah atas perselisihan sektarian yang ada di Lebanon.

Jabhat al-Amal al-Islami, menurut para pendirinya, berupaya untuk menjadi mediator perang antara AS dan al-Qaeda di Lebanon. Gerakan ini menggunakan media untuk memperkenalkan diri kepada publik Lebanon. "Kami tidak ingin ini menjadi pertunjukan satu orang," kata salah satu tokoh muda gerakan tersebut, merujuk pada pengaruh Fathi Yakan pada Jabhat al-Amal al-Islami.[82] Meskipun demikian, gerakan ini akan memanfaatkan profil tinggi Fathi Yakan sebagai veteran politik Islam. *Jabhat al-Amal al-*

---

[80] Omayma Abdel Latif, *Lebanon's Sunni Islamists - A Growing Force* (Washington: The Carnegie Middle East Center, 2008), 9.
[81] Nivine H. Abbas, *The Islamist Group in Tripoli: Its Reality, Effects and Connections* (Beirut: Lebanese American University Press, 2008), 48.
[82] Ibid,. 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islami masih dalam tahap awal, tetapi beberapa laporan yang bocor tentang perdebatan internal yang menunjukkan bahwa sudah ada konflik mengenai *Jabhat al-Amal al-Islami* harus berada diposisi mana dalam krisis politik saat ini. Kader Jabhat al-Amal al-Islami ingin menarik segmen-segmen Sunni yang berpikir Mustaqbal kehilangan arah di bawah kepemimpinan Saad Hariri. Dalam beberapa pernyataan, Fathi Yakan tampak berniat menciptakan front Islam yang melampaui sektarianisme. Fathi Yakan telah menjadi kritikus kuat pasukan Islam untuk mengungguli peran Hizbullah sebagai gerakan perlawanan. Meskipun sebagi pembelot, Fathi Yakan berbicara dengan baik tentang al-Jama'ah al-Islamiyyah dan memuji. Peran partai ini yang bergabung dengan pasukan perlawanan terhadap agresi Israel terhadap Lebanon. Dia mengakui bahwa gerakannya berusaha untuk memasukkan pasukan Islamis dan Jihadis.

Jabhat al-Amal al-Islami adalah organisasi payung yang menyatukan beberapa kelompok Islam, termasuk *Harakat al-Tawheed* dengan dua sayapnya, satu dipimpin oleh Sheikh Bilal Shaaban dan yang lainnya oleh Hashim Minqara.[83]

B. Gerakan Ideologi Jihad (Perang Suci)

Pada bagian ini penulis melacak dan memeriksa munculnya dan pengembangan Salafisme sebagai aliran pemikiran Muslim. Menekankan kepada historis, filosofis, dan ideologis yang berkecamuk di periode klasik Arab sebagai hasil dari penaklukan dan kekalahan Arab dan implikasinya

[83] Ibid,. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi masyarakat dan agama. Ini membantu memunculkan dan mendefinisikan Salafisme sebagai sebuah doktrin dan gerakan, mengingat kembali ke kemurnian Islam yang murni sebagaimana tercermin dalam penerapan model kenabian oleh para sahabat Nabi dan para pengikutnya. Juga menyelidiki munculnya gerakan keagamaan Wahabi yang puritan dan revivalis, yang berubah menjadi gerakan religius-politik sebelum menjadi otoritas agama dan pendukung Wahhabi-Salafi di negara Saudi.[84]

Pada saat yang sama, pada bagian ini menggambarkan latar belakang di mana Salafisme berubah menjadi aliran pemikiran multidimensi dengan mensurvei konsekuensi dari upaya ideologis dan politis masyarakat Arab dan negara Muslim dalam memenuhi tantangan budaya, militer, dan politik gabungan yang diajukan oleh Barat ke Arab. dan masyarakat Muslim di zaman modern. Konsekuensi dari menghadapi tantangan ini melahirkan perkembangan dan dinamika ideologis dan politis yang interaksinya dalam masyarakat dan universitas Saudi mendorong terciptanya *Salafisme hibrida*. Yang memerlukan penentuan metodologi (*manhaj*) Salafisme, atau cara Salafi dapat menerapkan keyakinan mereka dan menyeru kepada Islam, yang secara tidak sengaja bersinggungan dengan politik. Akibatnya, jihad diidentifikasi dengan Salafisme, yang mencerminkan respons dan posisi mereka terhadap politik dan otoritas politik.[85] Yang terpenting dari perkembangan ini, prinsip-prinsip syahadat yang berhubungan dengan

[84] Omayma Abdel Latif, *Lebanon's Sunni Islamists - A Growing Force* (Washington: The Carnegie Middle East Center, 2008), 13.
[85] Robert G. Rabil, *Salafism in Lebanon: From Apoliticism to Transnational Jihadism* (Washington: Georgetown University Press, 2014), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana umat Islam harus mempraktikkan agamanya dalam kaitannya dengan rukun Islam, dengan Muslim lainnya, dan dengan non-Muslim berubah menjadi konsep radikal yang memperluas teologi ekskomunikasi (*takfir*) dan jihad.[86]

Ideologi jihadis berkembang di Libanon pada 1990-an di antaranya kelompok yang kehilangan haknya di tempat-tempat seperti kamp-kamp Palestina, distrik populer di Sidon, Beirut atau Tripoli, atau di daerah terpencil desa di Akkar atau Beqaa Barat. Di Palestina kamp Ayn al-Helweh, para pengkhotbah radikalis melakukan resosialisasi pemuda miskin yang kehilangan professinya di Lebanon pascaperang. Ayn al-Helweh menjadi surga bagi militan jihadis asing yang melarikan diri dari negara masing-masing, dan beberapa perwakilan al-Qaeda juga memantapkan diri di sana dari pertengahan 1990-an.[87]

Karena pentingnya demografis Sunni, Lebanon utara menjadi pusat komunal bagi militan Sunni dan ulama Sunni pada 1990-an, sebanding dengan pegunungan Lebanon yang dihuni Kristen Maronit dan Lebanon selatan yang ditempati mayoritas Syiah. Kota Tripoli di utara telah menjadi tempat perlawanan sunni bersenjata melawan pasukan Suriah pada 1980-an. Di pusat demografis Sunni ini yang secara historis terkait dengan kota-kota Suriah seperti Homs atau Aleppo pengkhotbah Salafi jihadi mendesak pengikut mereka untuk tetap terlepas dari politik, yang mereka anggap tidak

[86] Ibid,. 192.
[87] Omayma Abdel Latif, *Lebanon's* Sunni *Islamists - A Growing Force* (Washington: The Carnegie Middle East Center, 2008), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sah. Sebaliknya, pemimpin sipil Sunni utama Lebanon, Rafiq Hariri, dilarang membangun konstituensi Sunni politik di Tripoli, yang dikelola secara ketat oleh badan intelijen Suriah.

Pada Desember 1999, bentrokan terjadi di Libanon utara antara gerakan gerilyawan Salafi jihadi dan Tentara Lebanon menewaskan 35 orang. Ideologi resistansi resmi Lebanon pada waktu itu, yang diprakarsai oleh Hizbullah dan didukung oleh Presiden Lahoud, menyambut 'jihad baik' perlawanan terhadap pendudukan Israel. Militansi jihadis Sunni mengambil pandangan sebaliknya: bahwa Hizbullah mempunyai maksud tersembunyi yakni membajak front Lebanon selatan untuk keperluan komunal dan regionalnya sendiri, membuat para jihadis Sunni tidak punya pilihan lain selain membela umat melawan musuh-musuhnya, seperti yang terjadi di tempat-tempat seperti Bosnia, Chechnya atau Afghanistan.[88]

Salah satu eksponen pertamanya di Lebanon adalah Syekh Sahlim al-Shahhāl (1922-2008) yang berasal dari Tripoli dan telah memeluk Wahhabisme di Madinah pada akhir Perang Dunia Kedua. Setelah kembali ke kota asalnya, ia mendirikan kelompok Shabab Muhammad, yang merupakan faksi Salafi pertama di Lebanon. Dia kemudian pergi mengelilingi ketiga ratus desa di distrik Akkar dan jalan-jalan di Tripoli, mengabarkan ideologi baru untuk menemukan banyak pengikut di antara para imam masjid lokal. Keberhasilan salafisme selama periode ini sebagian

[88] Badredine Arfi, *International Change and the Stability of Multiethnic States Yugoslavia, Lebanon, and Crises of Governance* (Bloomington: Indiana University Press, 2005), 209.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dijelaskan oleh kekalahan Israel atas pasukan Arab pada tahun 1948 dan 1967 dan penurunan nasionalisme Arab setelah Perang Enam Hari. Berbagai kepribadian di Tripoli bergabung dengan organisasi ini (termasuk Syekh Sa'id Sha'bān, 1930-1998) dan kemudian kelompok ini mengubah nama menjadi *Jamā'at al-Muslimīn* (Komunitas Muslim) dan kemudian *Harakat al-Tawhid* (Gerakan Unifikasi Islam). Namun tidak pernah berhasil menjadi gerakan rakyat yang nyata.[89]

Jika kita melihat lebih jauh ke masa lalu, Muhammad Rashid Ridā (1865-1935), penduduk asli Tripoli lainnya yang sangat menonjol. Jurnalnya al-Manar diterbitkan di Kairo dan memengaruhi syekh Muhammad Nasiruddin al-Albani (1914-1999) yang, dijuluki "Singa Sunnah" (*Asad al-Sunnah*), adalah salah satu bapak pendiri Salafisme kontemporer dan tinggal di Libanon untuk waktu yang lama. Sebutan "Salafi" menyebar dengan tepat berkat Albani, yang menggambarkan dirinya demikian dalam upayanya untuk membedakan dirinya dari aliran Sunni lainnya, apakah mereka Ikhwanul muslimin atau Sufi yang dianggap menyimpang.

Faktor yang menentukan dalam perkembangan Salafisme di Lebanon adalah setelah dimulainya perang saudara pada tahun 1975, para imam masjid-masjid Sunni Lebanon pergi ke Madinah dan Mekah, di Arab Saudi, mereka menjalani pelatihan. Di sana mereka menerima pendidikan

[89] Nivine H. Abbas, *The Islamist Group in Tripoli: Its Reality, Effects and Connections* (Beirut: Lebanese American University Press, 2008), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih ketat daripada yang telah diberikan kepada mereka selama lebih dari seabad di Universitas al-Azhar di Mesir. Mereka diarahkan untuk menjadi imam ke sekolah-sekolah yang berbasis agama yang kemudian menyebarkan faham mereka.[90]

Saat ini, ada berbagai kelompok di Lebanon yang mengacu pada gerakan jihad. Salah satunya adalah *Fath al-Islam*. *Fath al-Islam* adalah kelompok jihadis yang dipimpin oleh Syekh militan Palestina Shakir al-'Absi. muncul pada 2007 dan mendirikan markasnya di Nahr al-Bared, kamp pengungsi Palestina. Sejarahnya terkait dengan serangan fatal yang diluncurkan pada 20 Mei 2007 terhadap beberapa posisi tentara Lebanon dan elemen Sunni tertentu, khususnya. Insiden itu menandai titik balik dalam persepsi Lebanon tentang Salafisme, yang mulai terlihat berbeda beberapa tahun sebelumnya karena kekerasannya di pegunungan atau distrik Dinniyeh, di sebelah timur Tripoli.[91]

Masih seideologi dengan *Fath al-Islam* adalah *Usbat al-Ansar*. *Usbat al-Ansar*, di sisi lain, adalah kelompok bersenjata jihadis Palestina, Salafi-Wahhabi, yang mungkin memiliki hubungan dengan al-Qaeda. Anggotanya terdiri dari orang-orang Lebanon dan Palestina, tujuannya adalah untuk mendirikan negara Islam di Libanon.[92]

---

[90] Robert G. Rabil, *Salafism in Lebanon: From Apoliticism to Transnational Jihadism* (Washington: Georgetown University Press, 2014), 235.
[91] Tine Gate, *Fatah al-Islam in Lebanon: Between global and local jihad* (Norway: Norwegian Defence Research Establishmen, 2007), 26.
[92] Robert G. Rabil, *Salafism in Lebanon: From Apoliticism to Transnational Jihadism* (Washington: Georgetown University Press, 2014), 133-134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usbat al-Ansar adalah kelompok fundamentalis Sunni yang didirikan pada awal 1990-an, dengan basis operasi utama di kamp Palestina di kamp pengungsi Ain al-Hilwah dekat Sidon, yang mengaku menganut bentuk Islam Puritan dan memiliki misi menggulingkan pemerintah sekuler yang mendominasi di Lebanon. telah ditetapkan sebagai kelompok teroris oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa, Kanada, Rusia, UEA, Inggris dan Amerika Serikat. Ada dalam daftar organisasi teroris AS untuk dugaan hubungan dengan Osama bin Laden al-Qaeda, dan pemerintah Amerika memutuskan untuk membekukan semua aset *Usbat al-Ansar* setelah serangan pada 11 September 2001. Kelompok ini dilaporkan menerima dana dari Abu Musab al-Zarqawi.

Usbat al-Ansar juga terhubung dengan kelompok-kelompok fundamentalis *Usbat al-Nour*, *Jund Ash Sham*, *Majmu'at Dinniyeh* dan *Takfir wal Hijrah*. Ahmed Abd al-Karim al-Saadi adalah pemimpin kelompok ini. Namun, sejak ia bersembunyi pada 1999, kelompok ini dipimpin oleh saudaranya, Abu Tarek al-Saadi. Usbat al-Ansar diperkirakan memiliki kurang dari 2000 anggota, kebanyakan dari Lebanon, dengan basis operasi utama di kamp pengungsi Ain al-Hilwah dekat Sidon di Lebanon selatan.[93]

Usbat al-Ansar pertama kali muncul pada awal 1990-an. Pada pertengahan 1990-an, kelompok ini membunuh para pemimpin agama Lebanon dan membom klub malam, teater, dan toko minuman keras.

[93] Ibid,. 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok ini juga berkomplot melawan target diplomatik asing. Pada Oktober 2004, Mahir al-Sa'di, anggota Usbat al-Ansar, dijatuhi hukuman seumur hidup karena rencananya untuk membunuh Duta Besar AS untuk Lebanon David Satterfield. Usbat al-Ansar tidak memiliki ikatan formal dengan jaringan al-Qaeda, tetapi kelompok ini berbagi ideologi dengan al-Qaeda dan secara terbuka menyatakan dukungannya terhadap al-Qaeda di Irak. Anggota kelompok ini telah melakukan perjalanan ke Irak sejak 2005 untuk melawan Pasukan Koalisi. Usbat al-Ansar enggan melibatkan diri dalam operasi di Lebanon sebagian karena khawatir kehilangan tempat berlindung yang aman di kamp pengungsi *Ain al-Hilwah.*[94]

Ketiga adalah *Takfir wal-Hijrah*. *Takfir wal-Hirah* didirikan oleh Bassam Kanj (1965-2000) pada tahun 1997. *Takfir wal-Hijrah* tumbuh secara substansial sepanjang tahun 1990-an ketika para jihadis afghanistan kembali ke rumah mereka di Timur Tengah dan Afrika Utara dan menyebarkan doktrin mereka, membangun jaringan yang terdesentralisasi yang telah aktif di seluruh Aljazair, Yordania, Libanon, Libya, Maroko, Pakistan dan Sudan.

Pada 31 Desember 1999, di distrik Dinniyeh, Lebanon Utara, ratusan Takfiris yang dipimpin oleh Bassam Kanj dari Lebanon mengorganisir serangan yang membunuh warga sipil dan bentrok dengan Tentara Lebanon, bentrokan terbesar sejak perang saudara . Pertempuran itu

[94] Bilal Y. Saab, *Securing Lebanon from the Threat of Salafist Jihadism* (Washington: Taylor & Francis Group, 2007), 831.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung selama seminggu sebelum ditundukkan. Setelah pertempuran, anggota Kelompok Takfir wal-Hijrah yang tidak terbunuh atau ditangkap melarikan diri ke Ain al-Hilweh . Menurut dokumen pengadilan dari proses peradilan terhadap anggota yang ditangkap, kelompok ini telah menerima dukungan keuangan dari rekanan Osama bin Laden melalui rekening bank di Beirut dan Lebanon utara. Pada tahun 2005, anggota kelompok dibebaskan oleh resolusi parlemen setelah pemilihan 2005.[95]

C. Gerakan Dakwah Khilafah

Hizbut Tahrir (selanjutnya disebut HT) Lebanon adalah contoh lain dari kelompok dengan struktur seperti partai. Organisasi elitis kecil ini telah mengungkapkan impian untuk menciptakan kekhalifahan Islam, tetapi berorientasi pada kegiatan berbasis partai pragmatis dan tidak memandang Negara Islam sebagai manifestasi sah dari kekhalifahan Islam yang diinginkan.

HT didirikan sebagai *harakah* Islam yang bertujuan mengembalikan kaum muslimin untuk kembali taat kepada hukum-hukum Allah yakni hukum Islam, memperbaiki sistem perundangan dan hukum negara yang dinilai tidak Islami/kufur agar sesuai dengan tuntunan syariat Islam, serta membebaskan dari sistem hidup dan pengaruh negara barat. HT juga bertujuan untuk membangun kembali pemerintahan Islam warisan

[95] Nivine H. Abbas, *The Islamist Group in Tripoli: Its Reality, Effects and Connections* (Beirut: Lebanese American University Press, 2008), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad dan *Khulafaur Rasyidin* yakni *Khilafah Islamiyah* di dunia, sehingga hukum Islam dapat diberlakukan kembali.

HT memiliki dua tujuan: (1) melangsungkan kembali kehidupan Islam; (2) mengemban dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia. Tujuan ini berarti mengajak umat Islam agar kembali hidup secara Islami di *dâr al-Islam* dan di dalam lingkungan masyarakat Islam. Tujuan ini berarti pula menjadikan seluruh aktivitas kehidupan diatur sesuai dengan hukum-hukum syariat serta menjadikan seluruh pandangan hidup dilandaskan pada standar halal dan haram di bawah naungan dawlah Islam. Dawlah ini adalah *dawlah-khilâfah* yang dipimpin oleh seorang khalifah yang diangkat dan dibaiat oleh umat Islam untuk didengar dan ditaati. Khalifah yang telah diangkat berkewajiban untuk menjalankan pemerintahan berdasarkan *Kitabullah* dan *Sunnah Muhammad* serta mengemban risalah Islam ke seluruh penjuru dunia dengan dakwah dan jihad.[96]

Di samping itu, aktivitas HT dimaksudkan untuk membangkitkan kembali umat Islam dengan kebangkitan yang benar melalui pemikiran yang tercerahkan. HT berusaha untuk mengembalikan posisi umat Islam ke masa kejayaan dan keemasannya, yakni tatkala umat dapat mengambil alih kendali negaranegara dan bangsa-bangsa di dunia ini. HT juga berupaya agar umat dapat menjadikan kembali dawlah Islam sebagai negara terkemuka di dunia sebagaimana yang telah terjadi pada masa silam; sebuah negara yang mampu mengendalikan dunia ini sesuai dengan hukum Islam.

[96] Kamal Shayya, *Islamic Movements in Lebanon* (Beirut: Masar Association, 2009), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada awalnya anggota HT terlibat dalam proses politik. Pengganti Nabhani yakni Abdul Qadeem Zallum, dan yang lainnya semuanya mencalonkan diri di Yordania antara tahun 1950 dan 1956. Namun setelah itu, mereka mundur, secara efektif bergerak di bawah tanah di seluruh dunia Arab.

Di Inggris, dan di tempat lain, kegiatan HT sering dilakukan secara diam-diam, meskipun tingkat kerahasiaan tergantung pada lingkungan setempat, termasuk sikap penegakan hukum dan layanan keamanan. Ini dibuktikan dengan praktik universal kelompok yang berkelanjutan menggunakan nama sampul untuk memesan tempat, mempublikasikan propaganda dan bahkan melakukan kegiatan politik.

Namun, perubahan besar terjadi baru-baru ini, ketika pemerintah Lebanon menyetujui pendaftaran HT sebagai partai politik. sehingga memungkinkannya untuk muncul dari bayang-bayang setelah lima puluh tahun aktivitas yang dijalankan secara rahasia. Tentu saja ini mungkin merupakan cerminan dari kelemahan pemerintah Lebanon sendiri dan keinginan pemerintah Lebanon untuk mengimbangi pengaruh lain seperti Suriah dan Hizbullah, yang keduanya dianggap berbahaya oleh kepemimpinan HT.[97]

Pada 19 Mei 2006, HT mengadakan konferensi pers di sebuah restoran di Beirut di mana juru bicara lokalnya, Dr Ayman al-Kadree, menyatakan bahwa HT akan diubah menjadi sebuah partai politik, setelah

[97] Ibid,. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah Libanon menangkap beberapa anggotanya terkait terorisme. Kepala kantor media HT menyatakan partainya akan berkonsentrasi pada panggilan ideologis dan politik (dakwah) menggunakan argumen dan persuasi dan mengadakan ceramah, konferensi filosofis dan politik, kampanye, membentuk dan mengirim delegasi politik, dan lain-lain.[98]

[98] Muhammad Khalil Gharib, *Hizbut-Tahrir in Lebanon and the Arab World: History, Ideology and Praxis,* (Beirut: Lebanese American University, 2014), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari semua pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan :

1. Lebanon merdeka dari penjajahan Prancis dan Inggris tahun 26 November 1941, namun benar-benar merdeka pada tahun 1943 setelah Prancis menyepakati Pakta Nasional. Jauh sebelum kemerdekaan negara Lebanon diraih dari Prancis, pemimpin pertama dari Dinasti Ma'ani, dibawah sub-divisi otonom dari Dinasti Ustmani, Fakhr-ad-Din II (wafat 1635M) bercita-cita memerdekakan Lebanon. Namun cita-cita ini urung diperoleh. Baru terwujud setelah Dinasti Ustmani kalah perang terhadap Prancis dan Inggris yang kemudian Prancis memberikan kemerdekaan secara penuh terhadap negara Lebanon. Sejak munculnya negara setelah kehancuran Dinasti Utsmani, kebijakan nasional sebagian besar ditentukan oleh kelompok tradisional daerah dan pemimpin sektarian yang biasa disebut sistem politik konfessional.
2. Penduduk Lebanon terdiri dari beragam etnis dan agama yang diantaranya adalah etnis Arab dan Armenia; agama Islam (Syiah, Sunni, Druze) dan Kristen. Penduduk Libanon terbagi atas tiga faksi besar, yakni kelompok Muslim Sunni, kelompok Muslim Syia'ah, dan kelompok Kristen Maronite, serta banyak faksi- faksi kecil dalam masyarakat berdasarkan suku, agama, maupun ketokohan orang per orang. Islam menjadi agama masyoritas di Lebanon, dengan kisaran populasi 59% dari keseluruhan populasi di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebanon, selebihnya adalah agama Kristen dan agama-agama lainnya. Sunni menjadi sekte islam dengan populasi terbesar di atas syi'ah dan druze.

3. Sunni memiliki peranan penting dalam perpolitikan di Lebanon. Walaupun pada kenyataannya sekte ini mengalami perpecahan di tubuhnya sendiri. Sunni memiliki banyak partai dan bermacam-macam kelompok militan. Setidaknya terbagi dalam tiga varian yang masing-masing bisa dikelompokkan 1. Partai resmi, 2. Gerakan Jihad, dan 3. Dakwah Khilafah. di partai resmi ada Jama'ah al-Islamiyah dan partai jabhat al-Amal al-Islami, sama-sama pendirinya Fathi Yakan seorang veteran Sunni di Lebanon. Sedangkan gerakan jihad, varian sunni militan misalnya Fath al-Islam, gerakan ini tidak segan-segan memerangi bahkan sesama muslim sunni itu sendiri. Tidak kalah militan dari Fath al-Islam, Usbat al-Ansar. Kelompok ini terdiri dari pasukan jihadis Palestina dan Lebanon. Tujuan kelompok ini untuk mendirikan Negara Islam dengan Jalan kekerasan. Satu lagi kelompok Takfir wal-Hijrah. Kelompok ini lahir setelah usai peperangan di Afghanistan. Bertujuan untuk memerangi zionis Israel dan Amerika Serikat. poin terakhir adalah dakwah Khilafah, yakni Hizbut Tahrir Lebanon. Kelompok ini merupakan organisasi transnasional. Tujuan utama dari kelompok ini adalah mendirikan Khilafah Islam yang sesuai tuntunan Kitabullah dan Sunnah Rasulullah. Perlu diketahui Hizbut Tahrir terlarang di semua Negara Arab kecuali di Negara Lebanon.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran-saran

Dalam penulisan skripsi dengan judul *"Sekte Islam Sunni di Lebanon (Pengaruh Islam Sunni Terhadap Perkembangan Politik Di Lebanon Tahun 1964-2008 M)"* ini tentu penulis sadar bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis berharap kepada :.

1. Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan Fakultas Adab & Humaniora, diharap selalu mendukung penuh penelitian-penelitian yang di lakukan oleh mahasiswa tentang perkembangan dunia politik islam di timur tengah khususnya negara Lebanon. Memperbanyak buku-buku perpustakaan yang berkaitan dengan sejarah perkembangan Islam secara global.
2. Kepada seluruh pembaca, secara kebetulan atau di sengaja membaca skripsi ini, kiranya bisa menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam karangan ini, karena penulis sendiri merasa bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, semoga menginspirasi dan dapat menjadi tambahan referensi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abbas, Nivine H. *The Islamist Group in Tripoli: Its Reality, Effects and Connections*. Beirut: Lebanese American University Press, 2008.

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Almond, *Gabriel*. and Sydney Verba. *The Civic Culture: Political Attitudes and Democracy in Five nations*. New York: Sage Publication, 1963.

Al-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Sauroh bin Musa. Jami' Tirmidzi, Kutubun al-Sittah. April, 2000/Muharrom, 1421.

Al-Uthaimin, Muhammad Saleh. *Apakah Yang Dimaksud Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah*. Jakarta: Maktab Al-Muktasar Al-Islami, 1985.

Amin, Ahmad. *Duhal-Islam*. Juz III, cet. VII. Qahirah: Maktabah an-Nahdatul-Misriyyah, tt.

Arfi, Badredine. *International Change and the Stability of Multiethnic : States Yugoslavia, Lebanon, and Crises of Governance*. Bloomington: Indiana University Prees, 2005.

Betts, Robert *Brenton*. *The Druze*. New Haven: Yale University Press, 1988.

Dana, Nissim. *The Druze In The Middle East*. Brighton: Sussex Academic Press, 2003.

El-Khazen, Farid. *The Comnlunal Pact of National Identities: The Making and Politics of the 1943 National Pact*. london: Oxonian Rewley Press Ltd, 1991.

Firro, Kais M. *Nationalism and Confessionalism: Shi'is, Druzes and Alawis in Syria and Lebanon*. Boston: Brill, 2011.

Gate, Tine. *Fatah al-Islam in Lebanon: Between global and local jihad*. Norway: Norwegian Defence Research Establishmen, 2007.

Gendzier, Irene L. *Notes from the Minefield:United States Intervention in Lebanon and the Middle East 1945–1958*. New York: Columbia University Press, 2003.

Gharib, Muhammad Khalil. *Hizbut-Tahrir in Lebanon and the Arab World: History, Ideology and Praxis*. Beirut: Lebanese American University, 2014.

Gonzalez, Nathan. *The Sunni-Shia Conflict: Understanding Sectarian Violence in The Middle East*. USA: Nortia Press, 1979.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Haugbolle, Sune. *War and Memory in Lebanon*. New York : Cambridge University Press, 2010.

Hitti, Philip K. *A Short History Of Lebanon*. New York: ST. Martin's Press, 1965.

Khalil, As'ad Abu. *Druze, Sunni and Shi'ite Political leadership in Present-Day Lebanon.* Arab Studies Quarterly,7,IV, Fall 1985.

_____. *Historical Dictionary of Lebanon.* Lanham: Scarecrow Press, 1998.

Kuntowijoyo. *metodologi sejarah.* yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003.

_____. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.

Laffin, John. *The War of Desperation: Lebanon 1982-85*. London: Osprey Publishing, 1985.

Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Ummat Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1999.

Latif, Omayma Abdel. *Lebanon's Sunni Islamists - A Growing Force.* Washington: The Carnegie Middle East Center, 2008.

Lenczowsky, George. *Timur Tengah di Tengah Kancah Dunia*. trans. Asgar Bixby. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1993.

Longva, Anh Nga. and Anne Sofie Roald. *Religious minorities in the Middle East: Domination, Self-Empowerment, Accommodation*. Leiden/Boston: Brill, 2011.

Najem, Tom. *The Collapse And Reconstruction Of Lebanon*. United Kingdom: Centre for Middle Eastern and Islamic Studies, 1998.

Nasution, Khoiruddin. *Isu-isu Kontemporer Hukum Islam.* Yogyakarta: SUKA Press, 2007.

Nouruzzaman, Shiddiqi. *Syi'ah dan Khawarij dalam Perspektif Sejarah*. Yogyakarta: Bidang Penerbit Pusat Latihan Penelitian Pengembangan Masyarakat, 1985.

Obeid, Anis. *The Druze & Their Faith in Tawhid*. New York: Syracuse University Press, 2006.

Parfit, Joseph T. *Among the druzes of lebanon and bashan*. London: Hunter & Longhurst, ltd. 1917.

Philipp, Thomas. and Birgit Schaebler. *The Syrian Land: Processes of Integration and Fragmentation.* Stuttgart: Franz Steiner Verlag, 1998.

Quataert, Donald. *The Ottoman Empire 1700-1922*. New York: Cambridge University Press, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rabil, Robert G. *Religion, National Identity, and Confessional Politics in Lebanon*. New York: ST. Martin's Press, 2011.

_____. *Salafism in Lebanon: From Apoliticism to Transnational Jihadism*. Washington: Georgetown University Press, 2014.

Saab, Bilal Y. *Securing Lebanon from the Threat of Salafist Jihadism*. Washington: Taylor & Francis Group, 2007.

Shanahan, Rodger. *The Shi'a of Lebanon : Clans, Parties and Clerics*. London : I.B.Tauris & Co Ltd, 2005.

Shayya, Kamal. *Islamic Movements in Lebanon*. Beirut: Masar Association, 2009.

Shihab, Quraish. *Sunnah-Syi`ah, Bergandengan tangan, mungkinkah? Kajian atas konsep ajaran dan pemikiran*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.

Sihbudi, M. Riza. *Islam, Dunia Arab, Iran : Bara Timur Tengah*. Jakarta: Mizan, 2011.

Susanto, Nugroho Noto. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press, 1985.

Swayd, Samy. *Historical Dictionary of the Druzes*. Lanham : Scarecrow Press, 2006.

Taufiqurrahman. *Sejarah Sosial Politik Masyarakat Islam Daras Sejarah Peradaban Islam*. Surabaya: Pustaka Islamika, 2003.

Internet:

Gambill, Gary C. *Islamist Group in Lebanon*. Middle East Review of International Affairs, Vol. 11, No. 4, 2007. Diakses pada 18 Februari 2018, dari http://www.rubincenter.org/2007/12/gambill-2007-12-04/.

Hamamy, Ghalia, dkk. *Lebanon in Figures 2008*. central administration of statistic, 2012. Diakses pada 04 Februari 2018, dari http://www.cas.gov.lb/images/PDFs/Lebanon-Figures-2008.pdf

Sands, Phil. *Syria's Druze Community: A Silent Minority In No Rush To Take Sides*. The National (UAE), February 22, 2012. Diakses pada 12 Februari 2019, dari https://www.thenational.ae/world/mena/syria-s-druze-community-a-silent-minority-in-no-rush-to-take-sides-1.364426

Yaacoub, Najwa. and Lara Badre. *Population & Housing in Lebanon*. central administration of statistic, 2012. Diakses pada 04 Februari 2018, dari http://www.cas.gov.lb/index.php?option=com_content&view=article&id=58&itemid=40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id